

**PENGGUNAAN STANDAR KLASIFIKASI KOPERASI
SEBAGAI SALAH SATU ALAT PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN KOPERASI**

(Studi Pada Koperasi Guyub Rukun Kecamatan Nganjuk)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh

Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Oleh :

RATIH KUSUMA DEWI

0210320108-32



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2006**

**PENGUNAAN STANDAR KLASIFIKASI KOPERASI SEBAGAI SALAH
SATU ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI
(Studi Pada Koperasi Guyub Rukun Kecamatan Nganjuk)
(Ratih Kusuma Dewi, 0210320108-32)**

ABSTRAK

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Sebagai soko guru perekonomian nasional hendaknya koperasi mendapat perhatian lebih karena peranannya sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mengembangkan demokrasi ekonomi.

Penilaian kinerja keuangan koperasi didasarkan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang telah dilaksanakan koperasi. Meskipun RAT dilaksanakan sebagai suatu bentuk transparansi manajemen, namun hal tersebut belum mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan koperasi secara jelas dan akurat karena RAT hanya memberikan gambaran keadaan keuangan koperasi hanya pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh manakah kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun selama periode tahun 2000 hingga tahun 2004 dengan menggunakan tehnik analisis rasio keuangan berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 129/kep/M/KUKM/XI/2002 tentang klasifikasi koperasi dari sisi keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan terperinci guna mendapatkan hasil yang lebih jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Koperasi Guyub Rukun berdasarkan hasil analisis rasio keuangan menurut SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 129/kep/M/KUKM/XI/2002 dari sisi keuangan dinyatakan kurang baik karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-rata masih jauh dibawah standar yang telah ditetapkan dalam standar klasifikasi koperasi.

Saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi koperasi adalah melakukan efisiensi terhadap beban operasional, meningkatkan pendapatan, meningkatkan tabungan dari anggota serta mengoptimalkan pemanfaatan modal dan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan SHU yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, kerana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Penggunaan Standar Klasifikasi Koperasi Sebagai Salah Satu Alat Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Pada Koperasi Guyub Rukun Kecamatan Nganjuk)”.

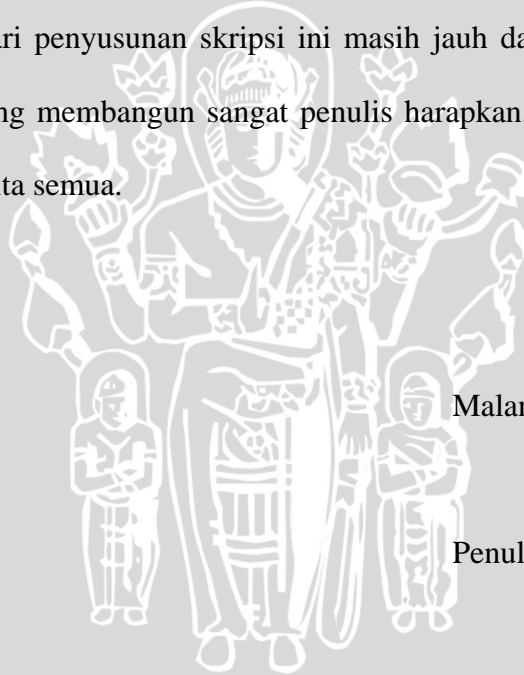
Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat sarjana strata satu pada Jurusan Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Dr. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.
2. Prof. Dr. Bambang Swasto Sunuharja, M.E, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Dra. Sri Mangesti, M.Si dan Drs. Achmad Husaini, M.AB, sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan bantuan berupa petunjuk, saran dan dorongan moril yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.

5. Seluruh pengurus Koperasi Guyub Rukun atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak (alm), ibu dan adekku sebagai motivator dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman FIA angkatan 2002 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan maupun pengerjaan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Malang, Juni 2006

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Koperasi	9
1. Pengertian Koperasi	9
2. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi	10
3. Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia.....	13
B. Laporan Keuangan	15
1. Pengertian.....	15
2. Pemakai Laporan Keuangan	15
3. Susunan Laporan Keuangan.....	17
a. Neraca	17
b. Laporan Rugi-laba.....	18
c. Laporan Arus Kas	19
d. Laporan Perubahan Ekuitas.....	20
e. Catatan atas Laporan Keuangan.....	20
4. Laporan Keuangan Dalam Koperasi	20
C. Kinerja.....	24
1. Pengertian Kinerja.....	24
2. Manfaat Penilaian Kinerja.....	24
3. Penilaian Kinerja Perusahaan.....	26
4. Kinerja Keuangan Koperasi	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	32

C. Sumber Data.....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Analisis Data.....	35

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	37
1. Sejarah Singkat Koperasi	37
a. Gambaran Umum	37
b. Visi dan Misi	38
c. Letak dan Wilayah Kerja Koperasi	38
d. Badan Hukum	39
2. Keorganisasian	39
a. Struktur Organisasi	40
b. Tugas dan Wewenang	41
3. Permodalan Koperasi	48
4. Sisa Hasil Usaha.....	49
5. Data Keuangan Koperasi.....	49
B. Analisis dan Interpretasi Data.....	60
1. Analisis Perubahan Modal	60
2. Analisis Perubahan Sisa Hasil Usaha.....	63
3. Analisis Rasio Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi Secara <i>Time Series</i>	65
a. <i>Rentabilitas</i> Modal Sendiri	65
b. <i>Return On Asset (ROA)</i>	69
c. <i>Asset Turn Over (ATO)</i>	73
d. <i>Profitabilitas</i>	76
e. <i>Likuiditas</i>	80
f. <i>Solvabilitas</i>	84
g. Modal Sendiri Terhadap Hutang.....	88
4. Klasifikasi Koperasi Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi Menurut SK KUKM no 129/kep/M/KUKM/XI/2002.....	91
5. Evaluasi Atas Kinerja Keuangan	96
6. Catatan Atas Hasil Evaluasi.....	102

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Penyusunan Neraca Pada Koperasi	22
Tabel 2 : Standar Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Pada Koperasi	23
Tabel 3 : Standar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi	28
Tabel 4 : Susunan Kepengurusan Koperasi Guyub Rukun Periode 2004-2006	43
Tabel 5 : Susunan Pengawas Koperasi Guyub Rukun	46
Tabel 6 : Perkembangan Keanggotaan Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	47
Tabel 7 : Susunan Karyawan Koperasi Guyub Rukun	48
Tabel 8 : Neraca Koperasi Guyub Rukun Tahun 2000	50
Tabel 9 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun Tahun 2000	51
Tabel 10 : Neraca Koperasi Guyub Rukun Tahun 2001	52
Tabel 11 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun Tahun 2001	53
Tabel 12 : Neraca Koperasi Guyub Rukun Tahun 2002	54
Tabel 13 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun Tahun 2002	55
Tabel 14 : Neraca Koperasi Guyub Rukun Tahun 2003	56
Tabel 15 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun Tahun 2003	57
Tabel 16 : Neraca Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004	58

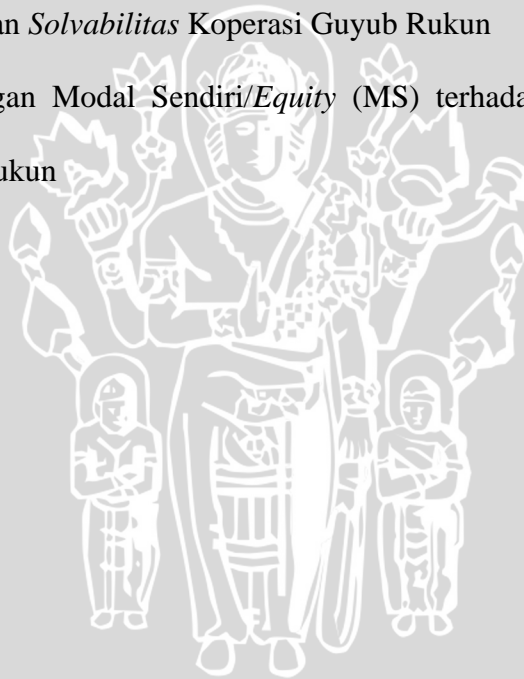
Tabel 17 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004	59
Tabel 18 : Perkembangan Modal Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	60
Tabel 19 : Perkembangan SHU Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	63
Tabel 20 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....	66
Tabel 21 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan <i>Return On Asset</i>	69
Tabel 22 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan <i>Asset Turn Over</i>	74
Tabel 23 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan <i>Profitabilitas</i>	77
Tabel 24 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan <i>Likuiditas</i>	81
Tabel 25 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan <i>Solvabilitas</i>	85
Tabel 26 : Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan Modal Sendiri Terhadap Hutang.....	88
Tabel 27 : Perhitungan Klasifikasi Koperasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	26
Gambar 2 : Struktur Organisasi Koperasi Guyub Rukun	40
Gambar 3 : Perkembangan Modal Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	61
Gambar 4 : Perkembangan SHU Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	64
Gambar 5 : Grafik Perkembangan <i>Rentabilitas</i> Modal Sendiri Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	66
Gambar 6 : Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	70
Gambar 7 : Grafik Perkembangan <i>Asset Turn Over</i> Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	74
Gambar 8 : Grafik Perkembangan <i>Profitabilitas</i> Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	77
Gambar 9 : Grafik Perkembangan <i>Likuiditas</i> Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	81
Gambar 10 : Grafik Perkembangan <i>Solvabilitas</i> Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	85
Gambar 11 : Grafik Perkembangan Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan *Rentabilitas* Modal Sendiri Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 2 : Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 3 : Perhitungan *Asset Turn Over* (ATO) Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 4 : Perhitungan *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 5 : Perhitungan *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 6 : Perhitungan *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun
- Lampiran 7 : Perhitungan Modal Sendiri/*Equity* (MS) terhadap Hutang Koperasi
Guyub Rukun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur perekonomian Indonesia tersusun atas tiga pilar yaitu pilar ekonomi negara, pilar ekonomi rakyat dan pilar ekonomi swasta. Ketiga pilar tersebut merupakan perwujudan dari pelaksanaan sistem ekonomi Pancasila yang masing-masing fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Pilar ekonomi negara yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan tugas negara dengan pemerintahan yang bersih dan berwibawa (negara kuat), dengan tugas pokok antara lain untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Pilar ekonomi rakyat yang berbentuk koperasi (*sharing* antara negara dan rakyat) dan berfungsi untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, dengan tugas pokok mewujudkan kehidupan layak bagi seluruh anggotanya.
3. Pilar ekonomi swasta yang berfungsi untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia, dengan tugas pokok mewujudkan kemajuan usaha swasta yang memiliki daya kompetisi tinggi di dunia internasional (Hariyono, 2003).

Ketiga pilar ekonomi tersebut memiliki pola yang berbeda dalam pengelolaannya, tetapi ketiganya tetap mendasarkan kinerjanya pada prinsip efisiensi, efektifitas dan produktifitas kerja pada masing-masing pilar.

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (UUD 1945 Pasal 33 ayat 1). Berdasarkan ayat tersebut maka bentuk pilar perekonomian yang paling sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia adalah kegiatan usaha yang mendasarkan dirinya atas usaha bersama dengan prinsip kekeluargaan, dan bentuk yang paling sesuai dengan ini adalah koperasi. Koperasi

merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1). Koperasi juga didefinisikan sebagai badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (SAK, 2002:PSAK no 27).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan suatu bentuk usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan yang tujuan utamanya adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga menjadikannya sebagai soko guru perekonomian nasional. Fungsi koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional ini menyebabkan peranan koperasi sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mengembangkan demokrasi ekonomi, yang bercirikan demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan sehingga tercapai ekonomi kerakyatan sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Seiring dengan laju perkembangan perekomian dunia, perekonomian Indonesia juga terus bergerak mengikuti perkembangan yang ada. Badan Usaha Milik Swasta berkembang sedemikian pesatnya sehingga menjadi salah satu roda penggerak perekonomian nasional, demikian juga halnya dengan Badan Usaha Milik Negara.

Seiring dengan laju perkembangan Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara tersebut koperasi juga mengalami perkembangan, namun laju pertumbuhan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional tidaklah secemerlang pertumbuhan kedua sektor usaha tersebut. Hal ini terus berlangsung sampai terjadinya krisis moneter yang pada akhirnya menunjukkan kekuatan swadaya koperasi. Ditengah guncangan perekonomian yang sedemikian hebatnya, yang memaksa sejumlah Badan Usaha Milik Swasta untuk gulung tikar serta menyebabkan rasionalisasi beberapa lembaga perbankan, koperasi mulai muncul sebagai salah satu penyokong dalam perekonomian mikro.

Di bawah arus rasionalisasi subsidi dan independensi perbankan ternyata koperasi mampu menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di tanah air yang sangat dibutuhkan masyarakat luas secara produktif dan kompetitif. Bahkan koperasi masih mampu menjangkau pelayanan kepada lebih dari 11 juta nasabah, jauh diatas kepiawaian perbankan yang megah sekalipun (Soetrisno, 2003).

Secara riil peranan koperasi sebagai penyokong perekonomian nasional kurang nyata terlihat, hal ini disebabkan karena karakter koperasi yang kecil-kecil dan kurang bersatu dalam suatu sistem. Faktor masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan koperasi serta terbatasnya sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan koperasi juga membuat kemampuan manajerial terhadap koperasi umumnya belum memadai. Untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi maka manajemen koperasi harus ditangani secara profesional, sehingga koperasi mampu menjaga keseimbangan dalam dirinya yaitu sebagai pelindung terhadap kepentingan

ekonomi para anggotanya dan fungsinya sebagai badan usaha yang harus bisa mendatangkan keuntungan secara wajar.

Sama halnya seperti pada badan usaha lain, maka di dalam pengelolaan koperasi pengurus juga diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola koperasi, dan dari laporan keuangan yang telah disusun inilah dapat dilakukan penilaian atas perkembangan koperasi khususnya dalam bidang keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun tersebut juga merupakan dasar dalam pembuatan rencana kerja koperasi untuk tahun selanjutnya.

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi, laporan keuangan saja tidak cukup. Dalam hal ini diperlukan suatu alat analisa lain sebagai penilai kesehatan keuangan koperasi. Salah satu alat analisa keuangan yang dapat digunakan adalah standar klasifikasi koperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah no 129/kep/M/KUKM/XI/2002. Melalui alat analisa tersebut diharapkan dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi secara lengkap dan akurat.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guyub Rukun merupakan koperasi primer yang juga memiliki kewajiban untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam memantapkan kondisi perekonomian khususnya pada Cabang Dinas Dikpora Kecamatan Nganjuk. Koperasi ini bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Dalam bidang perdagangan, Koperasi Guyub Rukun memiliki unit pertokoan,

sementara dalam bidang jasa, Koperasi Guyub Rukun memiliki unit usaha simpan pinjam.

Dalam memenuhi tugasnya untuk ikut serta dalam memantapkan perekonomian, maka koperasi harus memiliki dasar yang kuat dan kinerja yang baik khususnya dalam bidang keuangan, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian dan analisa terhadap keuangan koperasi agar dapat diketahui tingkat kesehatan keuangannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka skripsi ini mengambil judul "**Penggunaan Standar Klasifikasi Koperasi Sebagai Salah Satu Alat Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Pada Koperasi Guyub Rukun Kecamatan Nganjuk)**".

B. Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang merupakan salah satu bagian dari rangkaian laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat pengurus pada akhir tahun, memberikan informasi tentang aktivitas keuangan koperasi. Melalui laporan keuangan tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap perkembangan koperasi, namun untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diperlukan suatu analisis keuangan yang lebih lanjut. Melalui analisis ini maka akan diperoleh gambaran atas kinerja manajemen dalam mengelola keuangan koperasi secara lebih mendalam dan akurat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun berdasarkan

standar klasifikasi koperasi menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 129/kep/M/KUKM/XI/2002 ?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ”Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun melalui standar klasifikasi koperasi menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor 129/kep/M/KUKM/XI/2002”.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen koperasi sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial koperasi di masa yang akan datang, khususnya keputusan dalam bidang keuangan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian bidang keuangan, khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan koperasi serta dapat digunakan untuk memperkaya penemuan-penemuan penelitian yang

serupa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu sarana pembelajaran yang riil mengenai kondisi suatu koperasi yang sesungguhnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar didapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat dalam suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pembahasan yang masih bersifat umum yang meliputi latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang nantinya digunakan untuk melandasi pemikiran dalam pembahasan masalah dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode dan tehnik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian yaitu penyajian data dan interpretasi data yang didapatkan serta pembahasan masalah dengan alternatif pemecahannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis mencoba menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh koperasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Secara etimologi kata "Koperasi" berasal dari bahasa latin yaitu *Cum* yang berarti dengan dan *Apreri* yang berarti bekerja. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Co* dan *Operation* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan *Cooperative Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk tujuan tertentu. Kata *CoOperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai koperasi yang kemudian dibakukan menjadi koperasi, yang artinya organisasi ekonomi yang keanggotaannya bersifat sukarela. Adapun definisi koperasi itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (SAK, 2002:PSAK no 27).

Definisi koperasi juga terdapat dalam Undang-Undang Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan (UU no 25 tahun 1992 Bab I, pasal 1, ayat 1). Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Koperasi adalah badan usaha bukan ormas, yayasan atau perkumpulan sosial lainnya.
- b. Pendiri atau pemiliknya adalah orang-orang (perorangan atau individu) atau badan hukum koperasi.
- c. Bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan.
- d. Sebagai gerakan ekonomi rakyat (Koermen, 2001:35).

Selain dua pengertian diatas, koperasi juga bisa diartikan sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan sosial bersama melalui perusahaan yang mereka miliki secara bersama dan dikendalikan secara demokrasi (Pherson dalam Koermen, 2001:44). Berdasarkan pengertian diatas maka koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya melalui usaha yang mereka miliki bersama dan dikelola secara bersama-sama pula.

2. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

a. Landasan Koperasi Indonesia

Landasan koperasi merupakan sesuatu yang mendasar dan merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi lain dalam perekonomian nasional. Adapun landasan koperasi Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 (UU no 25 tahun 1992 Bab II, pasal 2).

Pancasila sebagai landasan idiil merupakan falsafah yang memberi inspirasi, semangat, motivasi dan kompetensi yang tinggi bagi penyelesaian masalah-masalah kehidupan bersama secara manusiawi, sedangkan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional memberikan ketentuan-ketentuan hukum terhadap koperasi yang mengatur aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara terutama yang berhubungan dengan kehidupan perekonomian.

b. Asas Koperasi Indonesia

Berdasarkan Pokok-Pokok Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (UU no 25 tahun 1992 Bab II, pasal 2), maka kekeluargaan merupakan asas koperasi Indonesia. Asas kekeluargaan ini didasari rasa kesetiakawanan dan kegotong-royongan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

c. Tujuan Koperasi Indonesia

Tujuan koperasi ialah menyelenggarakan kebutuhan bersama dengan usaha bersama, sehingga tercapai suatu kesejahteraan bersama. Secara lebih lengkap tujuan koperasi ini telah tercantum dalam Pokok-Pokok Perkoperasian, yaitu koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU no 25 tahun 1992 Bab II, pasal 3).

3. Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia

Prinsip ialah pedoman utama yang menjiwai dan mendasari setiap gerak langkah. Prinsip koperasi bisa diartikan sebagai pedoman yang mendasari dan menjiwai setiap gerak langkah koperasi sebagai suatu badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip koperasi ini mempunyai makna dan peran sebagai berikut :

Merupakan ciri-ciri khas koperasi yang membedakannya dengan organisasi ekonomi/badan usaha lainnya dan membedakan watak koperasi dengan badan-badan lainnya yang bergerak di lapangan ekonomi. Prinsip-prinsip koperasi ini bukan saja mengatur koperasi kedalam, terutama dalam hubungan individual antara anggota seorang dengan yang lain, melainkan juga mengatur hubungan koperasi dengan anggotanya dan koperasi dengan organisasi-organisasi, perkumpulan-perkumpulan lain yang bukan koperasi (Koermen, 2001:39).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus mampu lebih membangun dirinya hingga menjadi suatu badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang lebih kuat dan mampu menyokong perekonomian nasional. Agar mampu berperan sebagai soko guru perekonomian nasional maka koperasi Indonesia mendasarkan dirinya kepada prinsip koperasi Indonesia. Adapun prinsip koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut :
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e. Kemandirian.

2. Dalam mengembangkan koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut :
 - a. Pendidikan perkoperasian.
 - b. Kerja sama antar koperasi (UU no 25 tahun 1992, Bab III, pasal 5).

Dari prinsip-prinsip koperasi tersebut diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. **Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka**, bahwa untuk bergabung dalam suatu kelompok usaha dimana seseorang harus turut memodali dan menanggung resiko, seseorang itu tidak bisa dipaksa tetapi harus sukarela, terutama karena dia harus menanggung resiko itu. Untuk menjadi anggota koperasi adalah terbuka bagi siapa saja. (periksa UU 25/1992 Bab V). Selain dari kedua hal diatas, orang-orang tersebut apabila diperlukan juga harus bersedia menggabungkan (mengoperasikan) *asset*, alat produksi atau kepentingan-kepentingan ekonominya dibawah satu pengelola yang dipilihnya, inipun tidak bisa dipaksakan.
2. **Pengelolaan dilakukan secara demokratis**. Ini konsekuensi logis dari suatu organisasi dimana para anggota mempunyai kepentingan langsung dari *performance* organisasinya. Dalam hal ini yang paling penting adalah aspek keterbukaan, sehingga keterlibatan dan komitmen anggota merupakan motor kegiatan Badan Usaha Koperasi dapat tercipta. Apabila tertutup, sebaliknya akan terjadi, anggota tidak mau terlibat dan tidak mau mengadakan komitmen, kalau ini yang terjadi, koperasi bisa bubar.
3. **Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota**. Yang dimaksud dengan "jasa anggota" adalah kegiatan dan komitmen anggota dalam menggunakan jasa koperasi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan ekonominya yang diukur secara kuantitatif. Agar koperasi dapat digunakan oleh anggotanya, maka anggota harus menyediakan biayanya. Apabila sesudah koperasi melaksanakan pelayanan kepada anggotanya biaya tersebut habis, maka pelayanan itu disebut "*service at cost*" (sudah termasuk biaya tetap maupun biaya variabel). Apabila ada sisa biaya tersebut disebut SHU dan apabila SHU dikembalikan kepada anggota tentu harus sesuai dengan besarnya kontribusi yang diberikan anggota tersebut pada koperasinya.
4. **Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal**. Seperti diuraikan diatas, anggota sebagai pemilik otomatis juga sebagai pemodal. Modal tersebut digunakan oleh koperasi untuk melayani kebutuhan pemilik modal

itu sendiri, berarti dia membebani dirinya sendiri, karena bunga tersebut akan menjadi bagian dari biaya pelayanan koperasi terhadapnya.

Dalam praktek, oleh karena ada jarak waktu dalam penggunaan modal dari anggota itu, maka walaupun ada semacam bunga yang dibebankan terhadap modal tersebut, tapi hanyalah untuk mempertahankan nilai uang/modal dari inflasi.

5. **Kemandirian.** Kemandirian disini artinya kemampuan untuk "membuat kebijaksanaan sendiri dan mengambil keputusan sendiri". Hal ini sangat penting bagi koperasi, karena seperti diuraikan diatas koperasi adalah alat anggota untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan ekonomi mereka secara langsung jadi kalau kebijaksanaan dan pengambilan keputusan dilakukan oleh orang atau lembaga lain diluar anggota dan koperasinya, maka koperasi akan kehilangan fungsinya sebagai alat anggota.

6. **Pendidikan perkoperasian.** Apabila anggota dari berbagai jenis koperasi ingin agar koperasinya berfungsi dengan baik, maka anggota sebagai "pengguna jasa" koperasi tersebut harus menjadi "pengguna yang baik dan berarti".

Sebagai contoh, kalau seorang produsen ingin agar koperasinya memasarkan hasil produksinya sehingga mendapatkan harga yang setinggi-tingginya, maka dia harus memproduksi barang yang baik (secara kualitatif maupun kuantitatif) sehingga bisa bersaing dipasar. Untuk ini dia harus dididik dan dilatih menjadi produsen yang baik dan benar (pengetahuan dan keterampilan teknis), demikian juga bagi mereka yang menjadi anggota dan pengguna jasa koperasi jenis lainnya.

Dengan pengetahuan dan keterampilan teknis diatas, agar anggota dapat mengontrol dan mengusahakan koperasinya serta dapat mengetahui manfaat berkoperasi, maka pendidikan, pelatihan, keorganisasian mutlak harus diberikan kepada anggota. Jadi pendidikan/pelatihan koperasi bukan sesuatu yang dibuat-buat, tapi suatu keharusan sebagai konsekuensi fungsi anggota sebagai "pengguna jasa" koperasinya.

7. **Kerjasama antar koperasi.** Dapat terjadi bentrok kepentingan antar berbagai jenis koperasi, umpamanya antara Koperasi Produsen yang juga berlaku sebagai Koperasi Konsumen, karena selain anggotanya memproduksi barang-barang untuk *production input*, juga membutuhkan barang-barang konsumsi. Apabila ini terjadi maka akan tercipta suatu persaingan antara Badan Usaha Koperasi.

Dengan adanya prinsip kerjasama ini diharapkan (melalui juga pemerintah atau DEKOPIN) adanya saling pengertian, sehingga tercapai kesepakatan bahwa masing-masing jenis koperasi melaksanakan kegiatannya sesuai dengan jenisnya saja, sedangkan anggota bisa menjadi anggota dari berbagai jenis koperasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya (Kormen, 2001:41).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian

Semua badan usaha memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan tiap akhir periode. Laporan keuangan ini digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola suatu usaha. Melalui laporan keuangan dapat dilakukan penilaian terhadap perkembangan usaha dan kinerja manajemen dalam menjalankan usaha tersebut.

Laporan keuangan adalah informasi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan (Darsono, 2005:13). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut (Munawir, 1998:2). Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, dapat diketahui kinerja manajemen di masa lalu dan proyeksi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

2. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola usaha, selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan fungsi laporan keuangan tersebut, maka banyak sekali pihak-pihak yang terkait dan memiliki

kepentingan terhadap laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Investor atau pemilik
Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.
- b. Pemberi pinjaman (kreditur)
Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.
- c. Pemasok atau kreditur usaha lainnya
Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan
Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan
Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah
Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.
- g. Masyarakat
Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran (Darsono, 2005:11).

Pihak-pihak yang berkepentingan diatas berasal dari dalam organisasi dan dari luar organisasi. Pihak-pihak tersebut nantinya akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Susunan Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu bagian dari rangkaian laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh perusahaan pada akhir periode. Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, sehingga neraca merupakan salah satu informasi yang penting bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Yusup, 2001:21). Neraca juga dapat didefinisikan sebagai berikut :

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik usaha pada saat tertentu. Neraca disebut pula dengan laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) atau laporan kondisi keuangan (*statement of financial condition*). Neraca memperlihatkan sumber-sumber daya finansial yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan serta klaim-klaim terhadap sumber daya tersebut. Neraca meringkas posisi keuangan sebuah perusahaan pada tanggal tertentu (Simamora, 2000:26).

Neraca juga dapat diartikan sebagai laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan sebuah perusahaan pada suatu saat (Swastha, 1995:320). Neraca ini terdiri atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya) perusahaan.

Adapun komponen dari masing-masing pos tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva (*asset*) yang terdiri atas Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, dan Aktiva Lain-Lain;
- 2) Kewajiban (*liability*) dan Ekuitas (*equity*). Kewajiban yang terdiri atas Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Ekuitas adalah hak pemilik baik dari setoran modal ataupun laba yang belum dibagi (Darsono, 2005:18)

Adapun komponen neraca pada koperasi pada dasarnya adalah sama seperti pada badan usaha lain. Yang membedakan antara neraca pada badan usaha lain dengan koperasi adalah pada komponen ekuitasnya. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi (SAK, 2002:PSAK no 27)

b. Laporan Rugi-Laba

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap badan usaha untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan yang memberikan informasi tentang penghasilan dan biaya tersebut dinamakan laporan rugi laba (*income statement*) atau disebut juga laporan operasi (Swastha, 1995:322). Laporan laba rugi ini juga bisa didefinisikan sebagai berikut :

Laporan laba rugi (*income statement*) yang kadangkala disebut laporan pendapatan (*earning statement*) atau laporan operasi (*operation statement*) adalah laporan keuangan resmi yang merangkum kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan beban) selama periode waktu tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun (Simamora, 2000:22).

Laporan laba rugi (atau untuk lembaga non profit disebut Laporan Sisa Hasil Usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan (Darsono, 2005:20).

Adapun tujuan utama dari penyusunan laporan rugi laba ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, maka dikatakan perusahaan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (pendapatan lebih kecil daripada biaya) maka perusahaan menderita rugi (Yusup, 2001:24).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan pelengkap bagi neraca dan laporan laba rugi. Melalui laporan arus kas dapat dilihat aliran kas didalam perusahaan yang nantinya akan menentukan likuiditas perusahaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu (SAK, 2002:PSAK no 27).

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan arus kas masuk (*cash inflows*), yaitu penerimaan-penerimaan dan arus keluar kas (*cash outflows*) dari sebuah entitas selama periode tertentu (Simamora, 2000:27), sehingga laporan ini menunjukkan perputaran uang kas perusahaan dalam satu waktu tertentu. Laporan ini terdiri atas :

- 1) Kas dari / untuk Kegiatan Operasional
- 2) Kas dari / untuk Kegiatan Investasi
- 3) Kas dari / untuk Kegiatan Pendanaan (Darsono, 2005:24).

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio (Darsono, 2004:24). Laporan perubahan ekuitas ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

Laporan ekuitas pemilik (*statement of owners equity*) menyajikan informasi ikhwal kejadian-kejadian yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik selama suatu periode tertentu. Laporan ini diawali dari ekuitas pemilik pada permulaan periode, kemudian melaporkan kejadian-kejadian yang menyebabkan kenaikan atau penurunan ekuitas pemilik dan disudahi dengan ekuitas pemilik pada akhir periode. Selain perubahan ekuitas pemilik yang diakibatkan kegiatan-kegiatan usaha, perubahan ekuitas lainnya juga terjadi pada saat pemilik melakukan investasi tambahan atau manakala pemilik melakukan penarikan dana dari usahanya (Simamora, 2000:26).

Dari pendapat diatas maka laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun dalam neraca dan laporan laba-rugi (Darsono, 2004:25). Apabila penjelasan di dalam catatan ini masih dinilai kurang maka untuk selanjutnya dijabarkan secara lebih rinci dalam lampiran.

4. Laporan Keuangan Dalam Koperasi

Sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab I, pasal 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha, maka sama halnya seperti badan usaha lain koperasi memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan pada tiap periodenya. Laporan keuangan ini digunakan sebagai

suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola koperasi. Melalui laporan keuangan ini dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi.

Laporan keuangan pada koperasi umumnya terdiri atas neraca, laporan sisa hasil usaha serta laporan arus kas. Pada dasarnya bentuk maupun komponen laporan keuangan pada koperasi adalah sama dengan badan usaha lain. Perbedaan utama dalam penyusunan laporan keuangan koperasi terletak pada susunan permodalannya serta perbedaan dalam pemakaian istilah yang digunakan.

Perbedaan utama neraca pada koperasi dengan badan usaha lain adalah pada susunan permodalannya. Secara umum permodalan pada koperasi tersusun atas komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Simpanan pokok anggota
- b. Simpanan wajib anggota
- c. Dana cadangan
- d. Donasi
- e. Sisa hasil usaha

Laporan laba rugi pada koperasi disebut dengan laporan sisa hasil usaha. Penyusunan laporan ini sama dengan penyusunan laporan laba rugi pada badan usaha lain. Adapun bentuk standar penyusunan laporan keuangan pada koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Standar Penyusunan Neraca
Pada Koperasi

**KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
NERACA
31 Desember 200X**

Aktiva	20X1	20X2	Kewajiban dan Ekuitas	20X1	20X2
Aktiva Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
	Rp	Rp		Rp	Rp
Kas dan Bank	XXXX	XXXX	Hutang Usaha	XXXX	XXXX
Investasi Jangka Pendek	XXXX	XXXX	Hutang Bank	XXXX	XXXX
Piutang Usaha	XXXX	XXXX	Hutang Pajak	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Simpanan Anggota	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Non Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Dana Bagian SHU	XXXX	XXXX
Piutang Lain-Lain	XXXX	XXXX	Hutang Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Peny Piutang Tak Tertagih	(XXXX)	(XXXX)	Akan Jatuh Tempo		
Persediaan	XXXX	XXXX	Biaya Harus Dibayar	XXXX	XXXX
Pendapatan Akan Diterima	XXXX	XXXX	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Jumlah Aktiva Lancar	XXXX	XXXX	Kewajiban Jangka Panjang		
Investasi Jangka Panjang			Hutang Bank	XXXX	XXXX
Penyertaan Pada Koperasi	XXXX	XXXX	Hutang Jangka Panjang Lainnya	XXXX	XXXX
Penyertaan Pada Non Koperasi	XXXX	XXXX	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Jumlah Investasi Jangka Panjang	XXXX	XXXX	Ekuitas	XXXX	XXXX
Aktiva Tetap			Simpanan Wajib	XXXX	XXXX
Tanah / Hak Atas Tanah	XXXX	XXXX	Simpanan Pokok	XXXX	XXXX
Bangunan	XXXX	XXXX	Modal Partisipasi Anggota	XXXX	XXXX
Mesin	XXXX	XXXX	Modal Penyertaan	XXXX	XXXX
Inventaris	XXXX	XXXX	Modal Sumbangan	XXXX	XXXX
Akumulasi Penyusutan	(XXXX)	(XXXX)	Cadangan	XXXX	XXXX
Jumlah Aktiva Tetap	XXXX	XXXX	SHU Belum Dibayar	XXXX	XXXX
Aktiva Lain-Lain			Jumlah Ekuitas		
Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	XXXX	XXXX			
Beban Ditangguhkan	XXXX	XXXX			
Jumlah Aktiva Lain-Lain	XXXX	XXXX			
Jumlah Aktiva	XXXX	XXXX	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	XXXX	XXXX

Sumber : PSAK no 27

Tabel 2
Standar Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha
Pada Koperasi

**KOPERASI PEMBNGUNAN RAKYAT
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X2**

	20X1	20X2
Partisipasi Anggota		
Partisipasi Bruto Anggota	RP XXXXX	RP XXXXX
Beban Pokok	(XXXXX)	(XXXXX)
Partisipasi Netto Anggota	XXXXX	XXXXX
Pendapatan Dari Non Anggota		
Penjualan	XXXXX	XXXXX
Harga Pokok	(XXXXX)	(XXXXX)
Laba (Rugi) Kotor Dengan Non Anggota	XXXXX	XXXXX
Sisa Hasil Usaha Kotor	XXXXX	XXXXX
Beban Operasi		
Beban Usaha	(XXXXX)	(XXXXX)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	XXXXX	XXXXX
Beban Perkoperasian	(XXXXX)	(XXXXX)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	XXXXX	XXXXX
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	XXXXX	XXXXX
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	XXXXX	XXXXX
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	XXXXX	XXXXX
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	XXXXX	XXXXX
Pajak Penghasilan	(XXXXX)	(XXXXX)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	XXXXX	XXXXX

Sumber : PSAK no 27

D. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilaksanakan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan tingkat atau hasil nyata yang telah dicapai oleh perusahaan (Drucker, 1982:34), sementara Boove menjelaskan bahwa *“performance is the degree to which individuals and organizations achieve the organizations goal with effectiveness and efficiency”* kinerja adalah suatu kondisi yang mana individu-individu dan organisasi-organisasi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Boove dkk, 1982:10).

Efektivitas berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan efisiensi menggambarkan berapa banyak masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (Antony, 1990:12). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan individu-individu dan unsur-unsur perusahaan lainnya dalam upaya mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan itu dapat tergambar antara lain dari kemampuannya menghasilkan *profit* dan membayar hutang-hutangnya.

2. Manfaat Penilaian Kinerja

Menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dan ini ditunjang oleh kinerja perusahaan. Penilaian kinerja berguna

untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1996:70). Dalam majalah Usahawan disebutkan bahwa :

Penilaian kinerja perusahaan berguna untuk mengetahui perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya informasi tentang kinerja bermanfaat untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan sebagai rumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (CP, 1998:57).

Dengan mengetahui tingkat kinerja perusahaan, manajemen perusahaan dapat memutuskan langkah-langkah yang tepat untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan aktivitasnya dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja merupakan upaya untuk memperoleh kesimpulan mengenai aktivitas manajemen dan program manajemen. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien, sehingga kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya (Helfert, 1996:17).

Manfaat penilaian kinerja ini juga terdapat dalam PSAK, antara lain sebagai berikut :

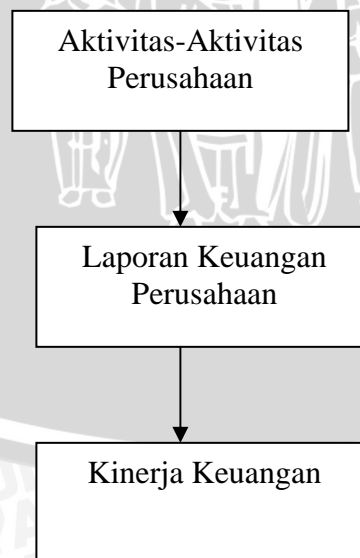
Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (SAK, PSAK no 17)

3. Penilaian Kinerja Perusahaan

Data keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu disusun dan disederhanakan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan hasil yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penggunaan analisis keuangan untuk menilai kinerja keuangan memungkinkan para analis memeriksa laporan keuangan masa lalu dan saat sekarang, sehingga proforma dan posisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi dan resiko serta potensi dimasa depan dapat diestimasi.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan



(Sawir, 2001:5)

Gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa keadaan keuangan perusahaan sebagai cerminan hasil kerja manajemen yang tercatat melalui laporan keuangan, sehingga dari gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dan dinilai kinerja keuangan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan Koperasi

Tujuan utama dari manajemen adalah untuk pencapaian kinerja yang maksimal, sehingga semua sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pada prinsipnya manajemen yang diterapkan pada koperasi adalah sama seperti yang diterapkan pada badan usaha lain, sehingga pada akhir periode harus dilakukan suatu penilaian untuk mengetahui kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap koperasi. Penilaian ini dilakukan untuk menilai sampai seberapa jauh perkembangan koperasi dan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola koperasi selama satu periode.

Dalam hal menilai kinerja manajemen dalam mengelola koperasi, pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah mengeluarkan standar klasifikasi koperasi. Standar klasifikasi koperasi ini dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, no 129/kep/M/KUKM/XI/2002. Adapun klasifikasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Standar Penilaian Kinerja Keuangan
Pada Koperasi

Kriteria IV : Otonomi dan Kemandirian

NO	ASPEK DAN FAKTOR	RUMUS	REALITAS	BOBOT	SKOR
IV 1	<i>Rentabilitas</i> Modal Sendiri Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yng bersangkutan	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$ a. 21 %, nilai = 100 b. 10 % - 20 %, nilai = 75 c. 1 % - 9 %, nilsi = 50 d. < 1, nilai = 0		3	
IV 2	<i>Return on Asset (ROA)</i> Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan <i>asset</i> koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100 \%$ a. 10 %, nilai = 100 b. 6 % - 9 %, nilai = 75 c. 0 % - 5 %, nilai = 50 d. < 0 %, nilai = 0		3	
IV 3	<i>Asset Turn Over (ATO)</i> Perbandingan antar volume usaha yang diperoleh dengan <i>asset</i> koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Asset}} \times 1 \text{ kali}$ a. 3,5 kali, nilai = 100 b. 2,6 kali – 3,4 kali, nilai = 75 c. 1 kali – 2,5 kali, nilai = 50 d. < 1 kali, nilai = 0		3	
IV 4	<i>Profitabilitas</i> Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100 \%$ a. 15 %, nilai = 100 b. 10 % - 14 %, nilai = 75 c. 1 % - 9 %, nilai = 50 d. < 1 %, nilai = 0		3	
IV 5	<i>Likuiditas</i> Perbandingan <i>aktiva</i> lancar koperasi dengan <i>passiva</i> lancar (kewajiban jangka pendek)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100 \%$ a. 175 % - 200 %, nilai = 100 b. 150 % - 174 % atau 225		3	

		<ul style="list-style-type: none"> c. 125 % - 149 % atau 250 % - 274 %, nilai = 50 d. < 125 % atau > 275 %, nilai = 0 		
IV 6	<i>Solvabilitas</i> Perbandingan antara <i>aktiva</i> dengan seluruh kewajiban koperasi	$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$ <ul style="list-style-type: none"> a. 110 %, nilai = 100 b. 101 % - 109 % atau 111 % - 119 %, nilai = 75 c. 90 % - 100 % atau 120 % - 130 %, nilai = 50 d. < 90 % atau > 139 %, nilai = 0 	3	
IV 7	Modal Sendiri/ <i>Equity</i> (MS) terhadap hutang Kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya/hutangnya	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$ <ul style="list-style-type: none"> a. 15 %, nilai = 100 b. 12,6 % - 15 %, nilai = 75 c. 10 % - 12,5 %, nilai = 50 d. < 10 %, nilai = 0 	3	

Sumber : SK Menteri KUKM, no 129/kep/M/KUKM/XI/2002

Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi menurut Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, no 129/kep/M/KUKM/XI/2002 tersebut, ada tujuh substansi yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi. Kriteria yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Rentabilitas* modal sendiri
- b. *Return on asset* (ROA)
- c. *Asset Turn Over* (ATO)
- d. *Profitabilitas*
- e. *Likuiditas*
- f. *Solvabilitas*
- g. Modal sendiri/*Equity*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti, sehingga mampu menghasilkan data dan informasi yang mendukung penulisan atas penelitian tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun penggunaan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu (Bungin, 2001:48).

Berkaitan dengan jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan bagian dari metode deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Selanjutnya peneliti berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu dengan yang lain. Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit yang terkecil seperti perusahaan atau kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan riset studi kasus ini antara lain adalah dapat lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan peneliti diharapkan dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diduga (Consuelo dalam Umar, 1997:56)

Penelitian studi kasus juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih mendalam (Arikunto, 1993:115).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan tertentu, dalam hal ini mendeskripsikan bagaimana keadaan koperasi dan masalah yang dihadapi koperasi. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat mengadakan akumulasi data, membuat gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi serta membuat kesimpulan dari masalah yang ditemukan dan membuat penyelesaiannya.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya (Bungin, 2001:76), sehingga variabel adalah sesuatu yang berbeda-beda dan bervariasi yang melekat pada subjek, baik barang, orang ataupun kasus. Bervariasi disini artinya berbeda-beda, tidak sama intensitasnya, banyaknya atau kategorinya.

Berdasarkan judul penelitian, maka konsep analisis kinerja keuangan koperasi menurut standar klasifikasi koperasi perlu dijabarkan dalam variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah Standar Klasifikasi Koperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah nomor 129/kep/M/KUKM/XI/2002 sebagai indikator penilai kinerja keuangan koperasi yang terdiri atas :

1. *Rentabilitas Modal Sendiri*

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

3. *Asset Turn Over (ATO)*

Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan *asset* koperasi pada tahun yang bersangkutan.

4. *Profitabilitas*

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

5. *Likuiditas*

Perbandingan *aktiva* lancar koperasi dengan *passiva* lancar (kewajiban jangka pendek).

6. *Solvabilitas*

Perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi

7. *Modal Sendiri/Equity (MS) terhadap hutang*

Kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajiban/hutangnya.

C. Sumber Data

Data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan pengurus koperasi mengenai seluk-beluk koperasi dan berbagai tambahan informasi lain.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi data keuangan koperasi selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, data mengenai keanggotaan, permodalan koperasi, susunan kepengurusan dalam koperasi Guyub Rukun, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian diperlukan data-data yang akurat dan relevan. Dan untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan tersebut diperlukan alat-alat dan tehnik pengumpulan data yang sesuai.

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain :

1. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus koperasi untuk dapat mengetahui aktivitas keseharian koperasi dan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri data-data historis, baik berupa surat, catatan, laporan, kenang-kenangan, dan lain-lain. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan berbagai laporan dan catatan yang relevan dengan tujuan penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2000 sampai 2004.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian Adapun tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan analisis rasio keuangan pada Koperasi Guyub Rukun berdasarkan standar klasifikasi koperasi secara *time series*.

2. Melakukan klasifikasi terhadap kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun sesuai dengan standar klasifikasi koperasi
3. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Koperasi

a. Gambaran Umum

Koperasi Guyub Rukun didirikan pada tanggal 31 Desember 1971. Pada awal pendiriannya, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nganjuk Adapun pendirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Sujono Hadisujono
- 2) Nurni
- 3) Parjadi
- 4) Arsini
- 5) Sabari.

Koperasi ini berkedudukan di kota Nganjuk dan memiliki daerah kerja yang meliputi seluruh wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Nganjuk.

Koperasi ini bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Dalam bidang perdagangan, Koperasi Guyub Rukun memiliki unit pertokoan yang berusaha menyediakan barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga untuk anggota dan bukan anggota serta masyarakat pada umumnya dengan harga yang pantas dan mutu yang baik. Dalam bidang jasa Koperasi Guyub Rukun memiliki unit simpan pinjam

yang bertujuan untuk menyediakan modal usaha dan keperluan lainnya untuk anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Visi dan Misi

Koperasi Guyub Rukun dalam menjalankan aktivitasnya berpedoman pada visi dan misi koperasi, yaitu memajukan kesejahteraan anggota beserta keluarganya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk dapat melaksanakan visi dan misi tersebut, Koperasi Guyub Rukun memiliki fungsi dan peran sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana (wahana) pembinaan, pembimbing dan penggerak insan koperasi dikalangan Pegawai Republik Indonesia dalam lingkungan/wilayah Kantor Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.
- 2) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

c. Letak dan Wilayah Kerja koperasi

Koperasi Guyub Rukun Berkedudukan di Jalan Veteran nomor 33A Kabupaten Nganjuk. Adapun wilayah kerja koperasi ini adalah meliputi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk

d. Badan Hukum

Koperasi Guyub Rukun didirikan pada tanggal 31 Desember 1971 dengan badan hukum nomor 24/BH/II/12-71. Pada awal pendiriannya koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nganjuk. Pada perkembangan selanjutnya koperasi ini berganti nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guyub Rukun”. Pergantian nama ini disahkan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil pada tanggal 16 Desember 1996 melalui surat keputusan menteri nomor 1665/BH/PAD/KWK.13/5.1/XII/1996.

2. Keorganisasian

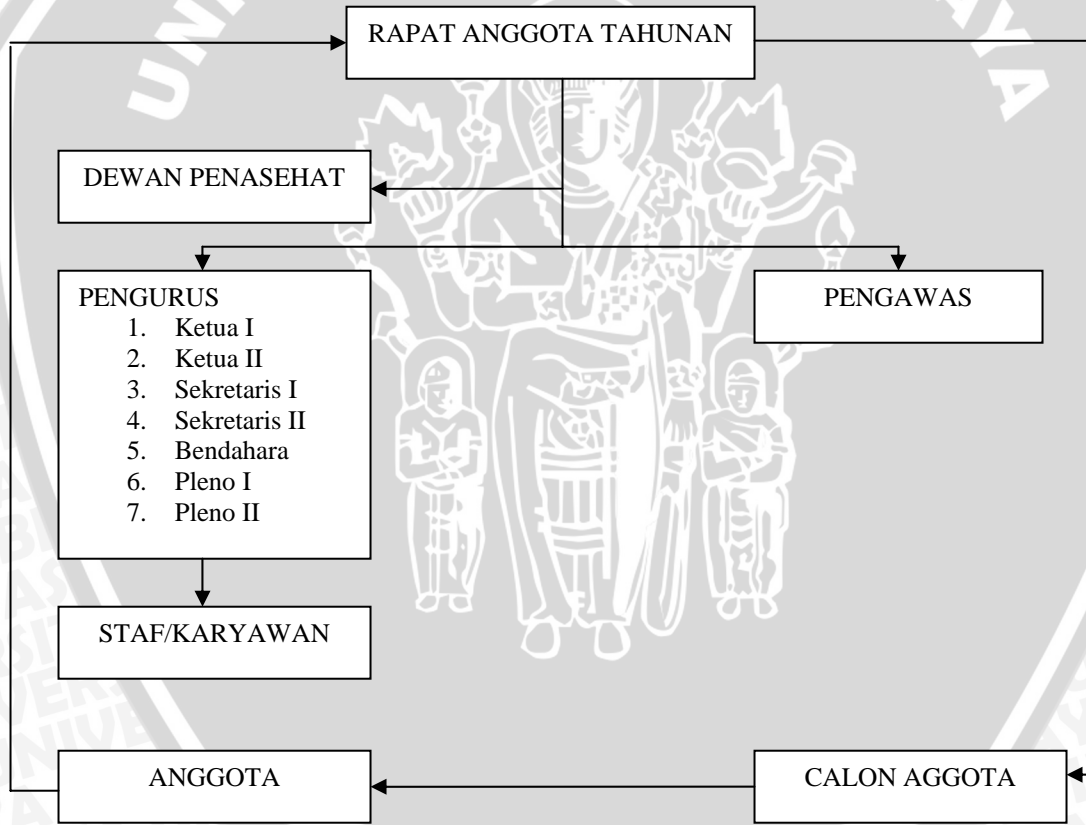
Koperasi terbagi ke dalam koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-seorang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi. Jumlah pemilikan anggota pada koperasi, baik pada koperasi primer maupun koperasi sekunder pada prinsipnya adalah sama, dengan demikian tidak terdapat pemilikan mayoritas dan minoritas dalam koperasi.

Berdasarkan keanggotaannya, maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guyub Rukun merupakan koperasi primer. Keanggotaan Koperasi Guyub Rukun terdiri atas perorangan. Sesuai dengan prinsip dasarnya maka dalam Koperasi Guyub Rukun tidak dikenal adanya kepemilikan mayoritas maupun kepemilikan minoritas.

a. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Koperasi Guyub Rukun dapat dilihat melalui gambar di bawah ini :

Gambar 2
Struktur Organisasi Koperasi Guyub Rukun



Sumber : Koperasi Guyub Rukun

b. Tugas dan Wewenang

1) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Guyub Rukun. Rapat ini terdiri atas rapat anggota tahunan, rapat anggota rencana kerja, rapat anggota khusus dan rapat anggota luar biasa. Selain rapat tersebut koperasi juga dapat mengadakan rapat lainnya yang dianggap perlu.

Rapat anggota tahunan adalah rapat anggota yang dilaksanakan tiga bulan setelah tutup buku. Rapat ini digunakan untuk :

- a) Membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas untuk tahun buku yang bersangkutan.
- b) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
- c) Memilih dan memberhentikan pengawas.

Rapat anggota rencana kerja adalah rapat anggota yang diadakan untuk membahas dan mengesahkan rancangan rencana kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahun berikutnya, sedangkan rapat anggota khusus adalah rapat anggota yang diadakan khusus untuk membahas dan menetapkan perubahan anggaran dasar dan/atau pembubaran koperasi. Rapat anggota biasa adalah rapat anggota yang diadakan apabila sangat diperlukan dan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota-rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau atas keputusan pengurus.

Dalam semua rapat ini, tiap anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara. Dan hak suara anggota ini akan hilang apabila anggota tidak memenuhi simpanan wajib atau kewajiban-kewajiban organisasi lainnya secara tertib, yang akan diatur dalam anggaran rumah tangga atau peraturan lainnya.

2) Dewan Penasehat

Dewan penasehat memiliki tugas pokok dalam memberikan bimbingan, bantuan saran dan nasehat kepada pengurus, serta melindungi koperasi terhadap hal-hal yang dapat merusak citra koperasi.

3) Pengurus

Pengurus koperasi baik secara pribadi maupun sebagai *colective leader* adalah pemegang kuasa atau amanah rapat anggota dalam mengelola dan memimpin koperasi. Adapun ketentuan mengenai Kepengurusan Koperasi Guyub Rukun, sesuai yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangganya adalah sebagai berikut :

a) Pengurus Koperasi terdiri atas :

- (1) Pengurus Lengkap (Paripurna).
- (2) Pengurus Harian.

b) Pengurus koperasi terdiri dari sekurang-kurangnya lima orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang dalam rapat anggota untuk masa jabatan tiga tahun.

c) Pemilihan pengurus dilakukan melalui formatur dengan kuasa penuh yang dipilih oleh rapat anggota.

Syarat-syarat untuk dapat dipilih sebagai anggota pengurus koperasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Mempunyai jiwa kepemimpinan, sifat kejujuran dan keterampilan kerja serta pengertian tentang perkoperasian.
- b) Tidak pernah dipidana karena kejahatan.
- c) Telah menjadi anggota koperasi sedikit-dikitnya dua tahun.

Adapun susunan kepengurusan Koperasi Guyub Rukun masa bakti 2004-2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Susunan Kepengurusan Koperasi Guyub Rukun
Periode 2004-2006

No	Nama	Jabatan
1	Nyato, S.Pd	Ketua I
2	Dra. Tutiek Widji Lestari	Ketua II
3	Paiman, S.Pd	Sekretaris I
4	Musriono, BA	Sekretaris II
5	Nawawi, S.Ag	Bendahara
6	Dra. Supriati	Pleno I
7	Sumarlan	Pleno II

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

Kewajiban dan wewenang pengurus koperasi Guyub Rukun sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangganya adalah sebagai berikut :

a) Pengurus berkewajiban untuk :

- (1) Mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- (2) Mengajukan rancangan kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- (3) Menyelenggarakan rapat anggota koperasi
- (4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- (5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- (6) Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengurus dan buku daftar pengawas.
- (7) Membina dan membimbing anggota.

b) Pengurus berwenang untuk :

- (1) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- (2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan anggaran dasar.
- (3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.
- (4) Mengangkat dan memberhentikan pengelola dan karyawan koperasi.
- (5) Mengangkat dan memberhentikan penesehat.

3) Pengawas

Pengawas koperasi terdiri atas sebanyak-banyaknya tiga orang. Pengawas dipilih oleh anggota dari kalangan anggota yang tidak menjadi anggota pengurus koperasi, dan masa jabatan pengawas paling lama adalah tiga tahun yang diatur secara bergilir. Anggota pengawas yang masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali. Pengawas koperasi bertanggung jawab kepada anggota. Adapun syarat-syarat untuk dipilih menjadi pengawas antara lain :

- a) Anggota koperasi.
- b) Memiliki kejujuran dan kemampuan kerja.
- c) Tidak pernah dipidana karena kejahatan.
- d) Memiliki pengetahuan, pengertian dan keterampilan dalam pemeriksaan koperasi.

Adapun tugas, kewajiban, wewenang dan hak pengawas koperasi adalah sebagai berikut :

- a) Tugas dan kewajiban pengawas koperasi.
 - (1) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali atas tata kehidupan koperasi yang meliputi organisasi, usaha, keuangan, pembukuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
 - (2) Membuat laporan tertulis yang ditandatangani oleh semua anggota pengawas tentang hasil setiap pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukannya dan disampaikan kepada anggota melalui pengurus.
 - (3) Merahasiakan hasil-hasil pemeriksaannya terhadap pihak ketiga.

b) Wewenang pengawas koperasi.

- (1) Meneliti pembukuan serta catatan yang ada pada koperasi.
- (2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

c) Hak pengawas koperasi.

- (1) Menerima uang kehormatan dan/atau penggantian biaya serta jasa tahunan menurut keputusan rapat anggota.
- (2) Menghadiri semua rapat anggota.
- (3) Menghadiri rapat pengurus atas undangan pengurus.
- (4) Menyampaikan saran dan teguran kepada pengurus demi perbaikan organisasi dan kegiatan usaha koperasi.

Susunan pengawas pada koperasi Guyub Rukun dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 5

Susunan Pengawas Koperasi Guyub Rukun

No	Nama	Jabatan
1	Mulyanto, S. Pd	Koordinator Pengawas
2	Sukantoro, A. Ma. Pd	Anggota Pengawas
3	Slamet, BA	Anggota Pengawas

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

4) Keanggotaan dan Karyawan

Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guyub Rukun adalah Pegawai Republik Indonesia yaitu :

- a) Pegawai Negeri Sipil beserta pensiunannya.
- b) Pegawai Bank Milik Negara atau Milik Daerah beserta pensiunannya.
- c) Pegawai Badan Usaha Milik Negara atau Milik Daerah beserta pensiunannya.
- d) Pejabat atau Petugas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri.

Keanggotaan koperasi Guyub Rukun ini berakhir apabila :

- a) Meninggal dunia.
- b) Permintaan sendiri.
- c) Diberhentikan sementara oleh pengurus.
- d) Diberhentikan oleh rapat anggota.

Adapun perkembangan keanggotaan koperasi Guyub Rukun selama lima tahun mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Perkembangan Keanggotaan Koperasi Guyub Rukun

Periode Tahun 2000 - Tahun 2004

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004
Jumlah anggota	360	370	391	386	383

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

Susunan karyawan Koperasi Guyub Rukun dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

Tabel 7

Susunan Karyawan Koperasi Guyub Rukun

No	Nama	Masa Kerja	Pendidikan	Pembagian tugas
1	Kasipon	5 tahun	SLTA	Petugas Toko
2	Juwadi	11 tahun	SLTP	Penjaga

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

Adapun tugas karyawan adalah untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

3. Permodalan Koperasi

Modal Koperasi Guyub Rukun terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok anggota sebesar Rp. 1000,00 per anggota, simpanan wajib, dana cadangan serta hibah atau sumbangan yang tidak mengikat (donasi). Modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya serta berbagai sumber lain yang sah.

4. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan hasil usaha dan pendapatan lainnya yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku, yang telah dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam tahun yang bersangkutan. Adapun pengalokasian Sisa Hasil Usaha ini dalam Koperasi Guyub Rukun adalah sebagai berikut :

- a. 30% untuk dana cadangan.
- b. 5% untuk dana pendidikan.
- c. 45% untuk anggota sebanding dengan jasa usahanya masing-masing.
- d. 10% untuk dana pengurus.
- e. 5% untuk dana kesejahteraan karyawan.
- f. 5% untuk dana sosial

5. Data Keuangan Koperasi

Data keuangan Koperasi Guyub Rukun periode 2000 hingga 2004 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut :

Tabel 8
 KP-RI GUYUB RUKUN
 NERACA PERBANDINGAN
 PER 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

AKTIVA	2000	1999	PASSIVA	2000	1999
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas	2.551.563	1.859.360	Jasa ymh dibayar	8.295.000	-
Piutang uang	569.775.307	523.984.257	Simpanan sukarela	14.571.950	10.737.050
Puitang barang	9.089.342	8.743.144	Simpanan nasib	15.297.666	14.444.166
Persediaan barang	14.975.418	14.975.418	Simpanan khusus	22.000.000	70.000.000
Jumlah aktiva lancar	596.351.630	549.562.179	Dana pengurus	-	-
			Dana karyawan	-	-
Investasi Jangka Panjang			Dana pendidikan	869.100	1.664.893
Simp wajib pada PKP-RI	13.370.915	12.014.915	Dana sosial	869.100	1.254.893
Jumlah investasi jangka panjang	13.370.915	12.014.915	Beban ymh dibayar	25.973.700	8.767.363
			Pajak ymh dibayar	286.400	18.700
Aktiva Tetap			Jasa anggota	7.821.900	5.009.485
Tanah	17.000.000	17.500.000	Jumlah Kewajiban Lancar	95.984.816	111.896.550
Bangunan	44.466.400	44.466.400			
Peralatan	18.179.730	18.179.730	Kekayaan Bersih		
Akum Penys Bangunan	(4.685.140)	(4.065.140)	Simp pokok anggota	360.000	365.000
Akum Penys Peralatan	(5.349.122)	(4.789.122)	Simp wajib anggota	439.948.849	414.320.607
Jumlah Aktiva Tetap	70.111.868	71.291.868	Dana cadangan koperasi	80.622.608	75.407.184
			Cadangan pengembangan usaha	40.454.797	8.598.321
			SHU setelah pajak	22.463.343	22.281.300
			Jumlah kekayaan bersih	583.849.597	520.972.412
JUMLAH AKTIVA	679.834.413	632.868.962	JUMLAH PASSIVA	679.834.413	632.868.962

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2000

Tabel 9
KP-RI GUYUB RUKUN

PERHITUNGAN HASIL USAHA PERBANDINGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	2000	1999
Pendapatan		
Penjualan	55.551.107	73.796.110
Harga pokok penjualan	(50.918.507)	(69.230.386)
Laba kotor penjualan	4.632.600	4.565.724
Pendapatan Jasa		
Pendapatan bunga	172.103.950	164.748.300
Pendapatan USP	5.222.500	3.676.000
Pendapatan lain-lain	-	874.502
Jumlah pendapatan jasa	177.326.450	169.299.802
Sisa Hasil Usaha Kotor	181.959.050	173.865.526
Beban Operasi		
Beban usaha	3.232.600	2.717.750
Beban organisasi dan pembinaan	62.004.295	53.245.690
Beban operasional	8.295.000	2.700.000
Beban bunga	31.029.162	21.461.750
Beban administrasi dan umum	14.550.000	9.845.500
Beban lain-lain/promosi	36.708.750	57.956.836
Beban penyusutan	1.180.000	1.180.000
Jumlah beban operasi	156.999.807	149.107.525
SHU sebelum pajak	24.959.243	24.757.000
Pajak penghasilan	2.495.900	2.475.700
SHU setelah pajak	22.463.343	22.281.300

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2000

Tabel 10

KP-RI GUYUB RUKUN
NERACA PERBANDINGAN

PER 31 DESEMBER 2000 DAN 2001

AKTIVA	2001	2000	PASSIVA	2001	2000
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas	743.435	2.511.563	Jasa ymh dibayar	-	8.295.000
Piutang uang	616.267.607	569.775.307	Simpanan sukarela	25.505.350	14.571.950
Piutang barang	18.887.000	9.089.342	Simpanan nasib	13.221.036	15.297.666
Persediaan barang	6.566.025	14.975.418	Simpanan khusus	-	22.000.000
Jumlah aktiva lancar	642.464.067	596.351.630	Dana pengurus	-	-
Investasi Jangka Panjang			Dana karyawan	-	-
Simp wajib pada PKP-RI	14.713.915	13.370.915	Dana pendidikan	1.123.150	869.100
Jumlah investasi jangka panjang	14.713.915	13.370.915	Dana sosial	1.123.150	869.100
Aktiva Tetap			Beban ymh dibayar	27.573.975	25.973.700
Tanah	17.500.000	17.000.000	Pajak ymh dibayar	3.000	286.400
Bangunan	47.716.400	44.466.400	Jasa anggota	4.994.943	7.821.900
Peralatan	18.179.730	18.179.730	Jumlah Kewajiban Lancar	73.544.604	95.984.816
Akum Penys Bangunan	(5.685.140)	(4.685.140)	Kekayaan Bersih		
Akum Penys Peralatan	(6.349.122)	(5.349.122)	Simp pokok anggota	370.000	360.000
Jumlah Aktiva Tetap	71.361.868	70.111.868	Simp wajib anggota	491.861.578	439.948.849
			Dana cadangan koperasi	86.094.608	80.622.608
			Cadangan pengembangan usaha	54.178.060	40.454.797
			SHU setelah pajak	22.491.000	22.463.343
			Jumlah kekayaan bersih	654.995.246	583.849.597
JUMLAH AKTIVA	728.539.850	679.834.413	JUMLAH PASSIVA	728.539.850	679.834.413

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2001

Tabel 11

KP-RI GUYUB RUKUN

PERHITUNGAN HASIL USAHA PERBANDINGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 2001

Pendapatan	2001	2000
Penjualan	55.953.500	55.551.107
Harga pokok penjualan	(52.344.225)	(50.918.507)
Laba kotor penjualan	3.609.275	4.632.600
Pendapatan Jasa		
Pendapatan bunga	200.207.930	172.103.950
Pendapatan USP	6.155.000	5.222.500
Jumlah pendapatan jasa	206.362.930	177.326.450
Sisa Hasil Usaha Kotor	209.972.205	181.959.050
Beban Operasi		
Beban usaha	1.924.005	3.232.600
Beban organisasi dan pembinaan	79.015.925	62.004.295
Beban operasional	2.600.000	8.295.000
Beban bunga	55.061.575	31.029.162
Beban administrasi dan umum	7.745.700	14.550.000
Beban lain-lain/promosi	38.635.000	36.708.750
Beban penyusutan	-	1.180.000
Jumlah beban operasi	184.982.205	156.999.807
SHU sebelum pajak	24.990.000	24.959.243
Pajak penghasilan	2.499.000	2.495.900
SHU setelah pajak	22.491.000	22.463.343

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2001

Tabel 12

KP-RI GUYUB RUKUN
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

AKTIVA	2002	2001	PASIVA	2002	2001
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas	1.234.539	743.435	Jasa ymh dibayar	21.690.000	-
Piutang uang	757.599.857	616.267.607	Simpanan sukarela	5.954.100	25.505.350
Piutang barang	27.725.725	18.887.000	Simpanan nasib	21.268.885	13.221.036
Persediaan barang	4.761.000	6.566.025	Simpanan khusus	25.650.000	-
Jumlah aktiva lancar	791.321.121	642.464.067	Dana pengurus	-	-
Investasi Jangka Panjang			Dana karyawan	-	-
Simp wajib pada PKP-RI	16.045.915	14.713.915	Dana pendidikan	639.486	1.123.150
Jumlah investasi jangka panjang	16.045.915	14.713.915	Dana sosial	722.536	1.123.150
Aktiva Tetap			Beban ymh dibayar	27.334.850	27.573.975
Tanah	17.500.000	17.500.000	Pajak ymh dibayar	76.900	3.000
Bangunan	47.716.400	47.716.400	Jasa anggota	7.394.789	4.994.943
Peralatan	19.984.730	18.179.730	Jumlah Kewajiban Lancar	110.731.546	73.544.604
Akum Penys Bangunan	(6.685.140)	(5.685.140)	Kekayaan Bersih		
Akum Penys Peralatan	(7.349.122)	(6.349.122)	Simp pokok anggota	391.000	370.000
Jumlah Aktiva Tetap	71.166.868	71.361.868	Simp wajib anggota	578.902.340	491.861.578
			Dana cadangan koperasi	91.481.827	86.094.608
			Cadangan pengembangan usaha	73.843.581	54.178.060
			SHU setelah pajak	23.183.610	22.491.000
			Jumlah kekayaan bersih	767.802.358	654.995.246
JUMLAH AKTIVA	878.533.904	728.539.850	JUMLAH PASSIVA	878.533.904	728.539.850

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2002

Tabel 13

KOPERASI GUYUB RUKUN

PERHITUNGAN HASIL USAHA PERBANDINGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

Pendapatan	2002	2001
Penjualan	92.684.550	55.953.500
Harga pokok penjualan	(85.830.075)	(52.344.225)
Laba kotor penjualan	6.854.475	3.609.275
Pendapatan Jasa		
Pendapatan bunga	211.523.150	200.207.930
Pendapatan USP	5.482.500	6.155.000
Jumlah Pendapatan Jasa	217.005.650	206.362.930
Sisa Hasil Usaha Kotor	223.860.125	209.972.205
Beban Operasi		
Beban usaha	4.305.165	1.924.005
Beban organisasi dan pembinaan	60.913.000	79.015.925
Beban operasional	39.626.600	2.600.000
Beban bunga	53.555.650	55.061.575
Beban administrasi dan umum	39.700.200	7.745.700
Beban lain-lain/promosi	-	38.635.000
Jumlah beban operasi	198.100.615	184.982.205
SHU sebelum pajak	25.759.510	24.990.000
Pajak penghasilan	2.575.900	2.499.000
SHU setelah pajak	23.183.610	22.491.000

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2002

Tabel 14

KP-RI GUYUB RUKUN
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2003

AKTIVA	2003	2002	PASSIVA	2003	2002
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas	2.762.573	1.234.539	Jasa ymh dibayar	21.000.000	21.690.000
Piutang uang	1.183.879.257	757.599.857	Simpanan sukarela	39.151.300	5.954.100
Piutang barang	30.095.250	27.725.725	Simpanan nasib	25.367.085	21.268.885
Persediaan barang	5.902.665	4.761.000	Simpanan khusus	156.546.600	25.650.000
Persediaan barang lain :			Dana Pengurus	-	-
- BKE deposito	24.325.069	-	Dana karyawan	-	-
Jumlah aktiva lancar	1.246.964.814	791.321.121	Dana pendidikan	-	639.486
Investasi Jangka Panjang			Dana sosial	-	722.536
Simp wajib pada PKP-RI	17.377.915	16.045.915	Beban ymh dibayar	50.233.349	27.334.850
Simp pada BKE	30.000.000	-	Pajak ymh dibayar	-	76.900
Jumlah investasi jangka panjang	47.377.915	16.045.915	Jasa anggota	8.505.810	7.394.789
Aktiva Tetap			Jumlah Kewajiban Lancar	300.804.144	110.731.546
Tanah	17.500.000	17.500.000	Kewajiban Jangka Panjang		
Bangunan	47.716.400	47.716.400	BKE	161.584.773	-
Peralatan	29.839.730	19.984.730	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	161.584.773	-
Akum Penyus Bangunan	(7.685.140)	(6.685.140)	Kekayaan Bersih		
Akum Penyus Peralatan	(8.349.122)	(7.349.122)	Simp pokok anggota	386.000	391.000
Jumlah Aktiva Tetap	79.021.868	71.166.868	Simp wajib anggota	689.519.637	578.902.340
			Dana cadangan koperasi	97.152.367	91.481.827
			Cadangan pengembangan usaha	96.523.670	73.843.581
			SHU setelah pajak	27.394.006	23.183.610
			Jumlah kekayaan bersih	910.975.680	767.802.358
JUMLAH AKTIVA	1.373.364.597	878.533.904	JUMLAH PASSIVA	1.373.364.597	878.533.904

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2003

Tabel 15
KP-RI GUYUB RUKUN

PERHITUNGAN HASIL USAHA PERBANDINGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2003

Pendapatan	2003	2002
Penjualan	110.889.675	92.684.550
Harga pokok penjualan	(102.589.575)	(85.830.075)
Laba kotor penjualan	8.300.000	6.854.475
Pendapatan Jasa		
Pendapatan bunga	205.539.980	211.523.150
Pendapatan sebrak	22.496.100	-
Pendapatan USP	-	5.482.500
Pendapatan BKE	58.863.249	-
Jumlah pendapatan jasa	286.899.329	217.005.650
Sisa Hasil Usaha Kotor	295.199.429	223.860.125
Beban Operasional		
Beban organisasi dan pembinaan	130.854.554	4.305.165
Beban operasional	96.983.850	60.913.000
Beban bunga	-	39.626.60
Beban administrasi dan umum	35.391.119	53.555.650
Beban pengembangan usaha		39.700.200
Beban penyusutan	2.000.000	-
Jumlah beban usaha	265.229.523	198.100.615
SHU sebelum pajak	29.969.906	25.759.510
Pajak penghasilan	2.575.900	2.575.900
SHU setelah pajak	27.394.006	23.183.610

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2003

Tabel 16

NERACA KP-RI GUYUB RUKUN
PER 31 DESEMBER 2003 DAN 2004

AKTIVA	2004	2003	PASSIVA	2004	2003
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas	3.412.362	2.762.573	Jasa ymh dibayar	79.210.950	21.000.000
Piutang uang	1.269.905.157	1.183.879.257	Simpanan sukarela	50.118.700	39.151.300
Piutang barang	30.167.700	30.095.250	Simpanan nasib	29.486.585	25.367.085
Persediaan barang	7.241.165	5.902.665	Simpanan khusus	140.664.600	156.546.600
Persediaan barang lain :			Dana pengurus	-	-
- BKE deposito	40.325.818	24.325.069	Dana karyawan	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	-	Dana pendidikan	-	-
Jumlah aktiva lancar	1.351.052.202	1.246.964.814	Dana sosial	737.928	-
Investasi Jangka Panjang			Beban ymh dibayar	57.331.050	50.233.349
Simp wajib pada PKP-RI	19.597.915	17.377.915	Pajak ymh dibayar	-	-
Simp pada BKE	30.000.000	30.000.000	Jasa anggota	17.397.169	8.505.810
Jumlah investasi jangka panjang	49.597.915	47.377.915	Jumlah Kewajiban Lancar	374.946.982	300.804.144
Aktiva Tetap			Kewajiban Jangka Panjang		
Tanah	17.500.000	17.500.000	BKE	35.598.578	161.584.773
Bangunan	55.007.300	47.716.400	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	35.598.578	161.584.773
Peralatan	29.839.730	29.839.730	Kekayaan Bersih		
Akum Penys Bangunan	(8.685.140)	(7.685.140)	Simp pokok anggota	383.000	386.000
Akum Penys Peralatan	(9.349.122)	(8.349.122)	Simp wajib anggota	800.842.376	689.519.637
Jumlah Aktiva Tetap	84.312.769	79.021.868	Dana cadangan koperasi	103.079.943	97.152.367
			Cadangan pengembangan usaha	141.817.030	96.523.670
			SHU setelah pajak	28.294.976	27.394.006
			Jumlah kekayaan bersih	1.074.417.325	910.975.680
JUMLAH AKTIVA	1.484.962.885	1.373.364.597	JUMLAH PASSIVA	1.484.962.885	1.373.364.597

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

Tabel 17

KOPERASI GUYUB RUKUN

PERHITUNGAN HASIL USAHA PERBANDINGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2004

Pendapatan	2004	2003
Penjualan	112.189.575	110.889.675
Harga pokok penjualan	(103.223.725)	(102.589.575)
Laba kotor penjualan	8.965.850	8.300.000
Pendapatan Jasa		
Pendapatan bunga	238.045.400	205.539.980
Pendapatan sebrak	35.945.500	22.496.100
Pendapatan BKE	70.355.765	58.863.249
Jumlah pendapatan jasa	344.345.665	286.899.329
Sisa Hasil Usaha Kotor	353.311.575	295.199.429
Beban Operasional		
Beban organisasi dan pembinaan	196.167.749	130.854.554
Beban operasional	121.469.740	96.983.850
Beban administrasi dan umum	2.313.450	35.391.119
Beban penyusutan	2.000.000	2.000.000
Jumlah beban operasional	321.950.939	265.229.523
SHU sebelum pajak	31.360.576	29.969.906
Pajak penghasilan	3.065.600	2.575.900
SHU setelah pajak	28.294.976	27.394.006

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Guyub Rukun Tahun 2004

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Perubahan Modal

Permodalan pada koperasi bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dana cadangan pengembangan usaha, donasi dan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan. Adapun perkembangan permodalan Koperasi Guyub Rukun selama lima tahun mulai dari tahun 2000 sebagai tahun dasar sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

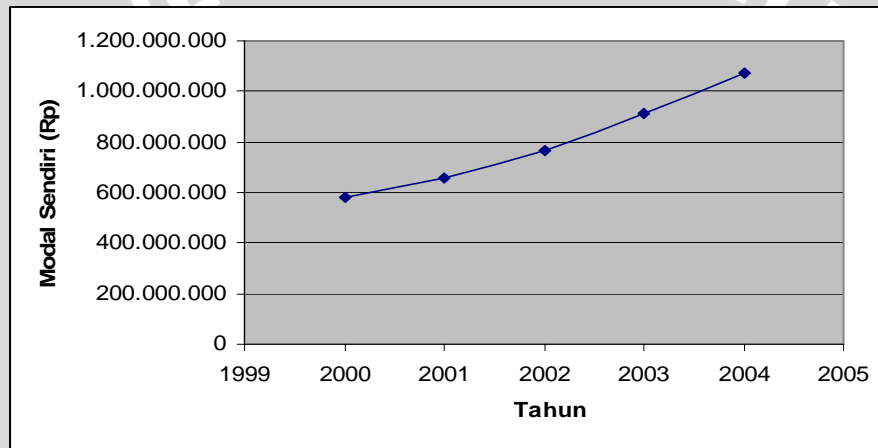
Tabel 18
Perkembangan Modal Koperasi Guyub Rukun
Periode Tahun 2000-Tahun 2004

SUMBER MODAL	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
- Simpanan Pokok	360.000	370.000	391.000	386.000	383.000
- Simpanan wajib	439.948.848	491.861.578	578.902.340	689.519.637	800.842.376
- Cadangan	80.622.608	86.094.608	91.481.827	97.152.367	103.079.943
- Cadangan Pengembangan Usaha	40.454.797	54.178.060	73.843.581	96.523.670	141.817.030
- Donasi	-	-	-	-	-
- Sisa Hasil Usaha	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
JUMLAH	583.849.597	654.995.246	767.802.358	910.975.680	1.074.417.325
PERUBAHAN MODAL	0	+71.145.649	+112.807.112	+143.173.322	+163.441.654

Sumber : Data Diolah

Untuk lebih jelasnya, maka perkembangan modal sendiri Koperasi Guyub Rukun dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3
Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Guyub Rukun
Periode Tahun 2000-Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mulai dari tahun 2000 sebagai tahun dasar hingga tahun 2004, total modal yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 peningkatan modal adalah sebesar Rp 71.145.649,00. Peningkatan jumlah modal yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2001 ini dikarenakan adanya peningkatan terhadap semua komponen yang menyusun permodalan pada koperasi. Berdasarkan tabel 18, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan jumlah

simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dana cadangan pengembangan usaha serta adanya peningkatan jumlah sisa hasil usaha pada tahun 2001.

Pada tahun 2002 terjadi peningkatan modal sebesar Rp 112.807.112,00. Peningkatan jumlah total modal yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun pada tahun ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap masing-masing komponen penyusun permodalan pada Koperasi Guyub Rukun. Berdasarkan tabel Perkembangan Modal Koperasi Guyub Rukun diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2002 telah terjadi peningkatan terhadap jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, cadangan pengembangan usaha, donasi dan sisa hasil usaha yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun.

Pada tahun 2003 peningkatan total modal yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar Rp 143.173.322,00. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap jumlah simpanan wajib, cadangan, cadangan pengembangan usaha dan sisa hasil usaha. Peningkatan terhadap jumlah masing-masing komponen penyusun permodalan pada Koperasi Guyub Rukun ini dapat dilihat melalui tabel 18 dan melalui tabel ini juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2003 telah terjadi penurunan terhadap jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Penurunan jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2003 ini dikarenakan adanya penurunan jumlah anggota yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun.

Untuk tahun 2004 jumlah total modal yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun mengalami peningkatan sebesar Rp 163.441.654,00. Peningkatan jumlah total

modal yang dimiliki oleh koperasi pada tahun ini adalah karena adanya peningkatan terhadap semua komponen penyusun permodalan pada Koperasi Guyub Rukun kecuali pada simpanan pokok. Pada tahun 2004 ini terjadi penurunan terhadap jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Penurunan jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh koperasi ini dikarenakan adanya penurunan terhadap jumlah anggota yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun.

2. Analisis Perubahan Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau rugi bersih yang diperoleh koperasi pada satu periode waktu tertentu. Adapun perkembangan jumlah Sisa Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun selama lima tahun yaitu mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

Tabel 19

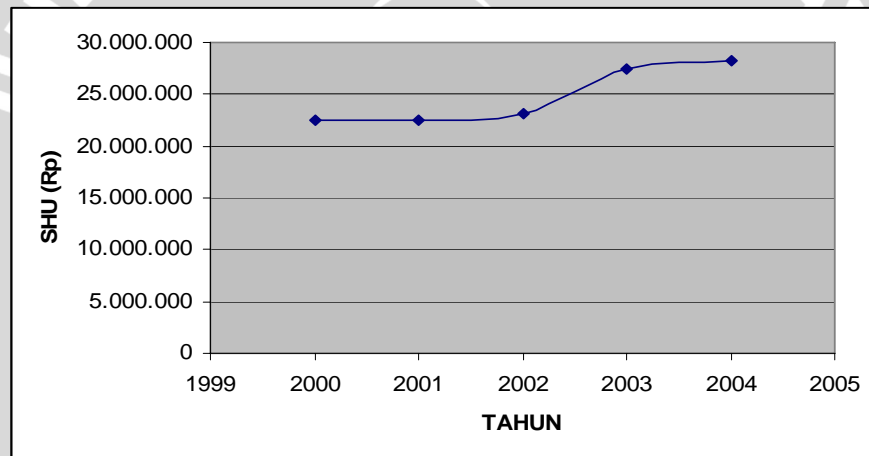
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun
Periode Tahun 2000 – Tahun 2004

KETERANGAN	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
PERUBAHAN SHU	0	+ 27.657	+ 692.610	+ 4.210.396	+ 900.970

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas maka perkembangan perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guyub Rukun selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dapat dilihat melalui grafik berikut :

Gambar 4
Perkembangan SHU Koperasi Guyub Rukun
Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bagaimana perubahan SHU selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat pula diketahui bahwa SHU yang diperoleh Koperasi Guyub Rukun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2001 peningkatan SHU sebesar Rp 27.657,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 692.610,00. Pada tahun 2003 terjadi peningkatan yang tajam terhadap

jumlah SHU yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Peningkatan perolehan SHU yang terjadi pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 4.210.396.00, sedangkan pada tahun 2004 SHU yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun mengalami peningkatan sebesar Rp 900.970,00.

3. Analisis Rasio Keuangan Koperasi Berdasarkan Standart Klasifikasi

Koperasi Secara *Time Series*

a. *Rentabilitas* Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri memberikan penilaian terhadap perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi pada tahun yang bersangkutan. Melalui perhitungan nilai *Rentabilitas* Modal Sendiri yang dimiliki oleh koperasi dapat diketahui berapa Sisa Hasil Usaha yang mampu dihasilkan oleh total modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi. *Rentabilitas* Modal Sendiri pada koperasi dapat diketahui melalui rumus berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun perkembangan *Rentabilitas* Modal Sendiri pada Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 hingga tahun 2004 dapat dilihat melalui tabel dan grafik berikut :

Tabel 20
Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Rentabilitas* Modal Sendiri (Rp)

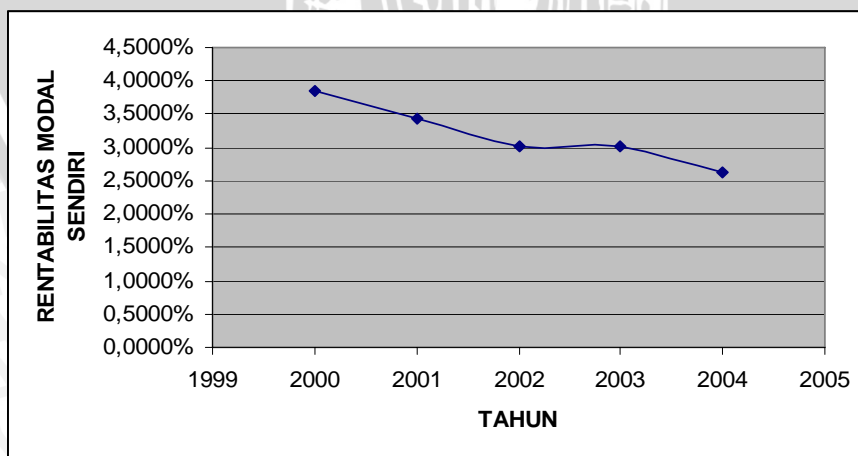
KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Modal Sendiri	583.849.597	654.995.246	767.802.358	910.975.680	1.074.417.325
<i>Rentabilitas</i> Modal Sendiri (%)	3,8475	3,4338	3,0195	3,0071	2,6335

Sumber : Data Diolah

Gambar 5

Grafik Perkembangan *Rentabilitas* Modal Sendiri

Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan terhadap *Rentabilitas* Modal Sendiri pada Koperasi Guyub Rukun dengan tahun dasar 2000 dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2004. Pada tahun 2000 nilai *Rentabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,8475% dan mengalami penurunan menjadi 3,4338% di tahun 2001. Pada tahun 2002 *Rentabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,0195%, pada tahun 2003 turun menjadi 3,0071% dan angka ini mengalami penurunan lagi menjadi 2,6335% di tahun 2004. Penurunan ini terjadi karena adanya perbedaan perbandingan kenaikan modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan oleh koperasi.

Peningkatan jumlah modal sendiri yang terjadi selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 disebabkan karena adanya peningkatan terhadap komponen-komponen yang membentuk modal sendiri pada koperasi. Peningkatan ini dapat diketahui melalui neraca Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 sampai dengan 2004. Peningkatan yang terjadi meliputi peningkatan terhadap jumlah simpanan wajib, dana cadangan koperasi, dana pengembangan cadangan usaha serta peningkatan terhadap Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan oleh koperasi itu sendiri. Untuk simpanan pokok pada koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 sampai dengan 2002 juga menunjukkan adanya peningkatan, namun pada tahun 2003 dan 2004 jumlah simpanan pokok pada Koperasi Guyub Rukun menunjukkan adanya penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2003 dan 2004 ini disebabkan karena adanya penurunan terhadap jumlah anggota koperasi. Penurunan jumlah simpanan pokok pada Koperasi Guyub Rukun yang terjadi pada tahun 2003 dan 2004 ini secara

umum tidak mempengaruhi pemenuhan kebutuhan permodalan dalam koperasi karena pada tahun tersebut permodalan koperasi terus menunjukkan adanya peningkatan jumlah modal yang berasal dari sumber lain.

Peningkatan jumlah modal sendiri Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yang tidak diiringi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding menyebabkan nilai *Rentabilitas* Modal Sendiri Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 terus mengalami penurunan. Berdasarkan data perkembangan Sisa Hasil Usaha yang telah disajikan sebelumnya dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi Guyub Rukun selama periode tahun 2000 hingga tahun 2004 terus mengalami peningkatan, namun jumlah peningkatan ini tidak sebanding dengan jumlah peningkatan modal sendiri pada Koperasi Guyub Rukun. Jumlah peningkatan yang tidak sebanding ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh koperasi diikuti dengan peningkatan beban operasional dan pengenaan pajak yang selalu meningkat di setiap tahunnya, sehingga menyebabkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi tidak sebanding dengan peningkatan modalnya.

Peningkatan jumlah modal dan Sisa Hasil Usaha yang tidak sebanding ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Untuk mempertahankan kondisi *Rentabilitas* koperasi, maka seharusnya koperasi lebih mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya seefisien mungkin untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang lebih besar dan menekan beban operasional koperasi. Melalui pemanfaatan modal secara lebih efisien dan penekanan terhadap

beban operasional diharapkan koperasi dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang lebih besar dan sebanding dengan jumlah peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi. Dengan adanya peningkatan terhadap jumlah Sisa Hasil Usaha yang sebanding dengan jumlah modal sendiri pada koperasi akan mendorong peningkatan nilai *Rentabilitas* Modal Sendiri pada koperasi.

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset yang dimiliki koperasi pada tahun yang bersangkutan. *Return On Asset* dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Adapun perkembangan *Return On Asset* Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 hingga tahun 2004 adalah sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 21

Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Return On Asset* (Rp)

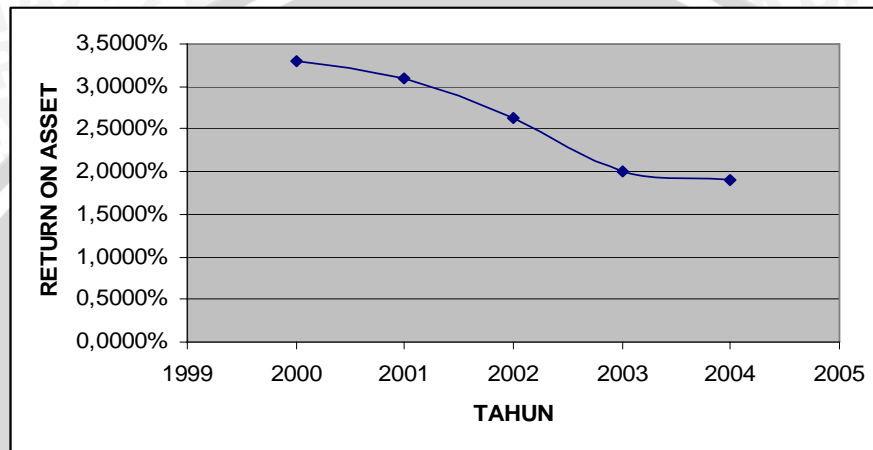
KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885
ROA (%)	3,3042	3,0871	2,6389	1,9947	1,9054

Sumber : Data Diolah

Gambar 6

Grafik Perkembangan *Return On Asset*

Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Melalui tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan *Return On Asset* selama periode 2000 hingga 2004. Pada tahun 2000 *Return On Asset* (ROA) Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,3042%, yang mengalami penurunan menjadi 3,0871% di tahun 2001. Jumlah ini terus turun menjadi 2,6389% di tahun 2002 dan menjadi 1,9947% di tahun 2003. Pada tahun 2004 ROA Koperasi Guyub Rukun dapat dikatakan cukup stabil dengan adanya penurunan yang cukup kecil menjadi sebesar 1,9054%.

Penurunan nilai ROA pada tahun 2001 disebabkan adanya peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh koperasi yang tidak sebanding dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang diperolehnya. Peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun yang cukup besar ini disebabkan adanya peningkatan

terhadap piutang uang, piutang barang, peningkatan jumlah investasi jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi yang berupa simpanan wajib pada PKP-RI serta adanya peningkatan nilai aktiva tetap yang berupa bangunan. Meskipun pada tahun 2001 ini jumlah kas dan persediaan barang yang dimiliki oleh koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan serta adanya peningkatan akumulasi penyusutan bangunan dan peralatan pada aktiva tetap, namun jumlah asset yang dimiliki oleh koperasi tetap menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah peningkatan terhadap asset yang dimiliki koperasi pada tahun 2001 ini tidak diikuti dengan kenaikan terhadap Sisa Hasil Usaha yang sebanding, hal ini terjadi karena adanya pembebanan beban operasional yang cukup besar terhadap pendapatan koperasi dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap *Return On Asset* pada koperasi Guyub Rukun pada tahun 2001.

Pada tahun 2002 jumlah asset yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun juga mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang diperolehnya. Peningkatan terhadap asset koperasi pada periode ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap hampir semua komponen pembentuk asset pada koperasi yaitu pada kas, piutang uang, piutang barang, simpanan wajib pada PKP-RI serta adanya peningkatan terhadap peralatan yang cukup besar, sehingga walaupun ada penurunan terhadap persediaan barang dan peningkatan akumulasi penyusutan bangunan dan peralatan jumlah total asset yang dimiliki koperasi tetap menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2002 ini, peningkatan asset yang dimiliki koperasi juga tidak diikuti oleh peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha yang sebanding yang

dikarenakan adanya peningkatan terhadap beban operasional koperasi. Peningkatan jumlah asset yang dimiliki koperasi yang diikuti dengan peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha yang tidak sebanding, yang diperoleh koperasi inilah yang menyebabkan adanya penurunan terhadap *Return On Asset* pada tahun 2002.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan yang cukup tajam terhadap nilai *Return On Asset* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Penurunan nilai *Return On Asset* yang cukup tajam ini disebabkan adanya peningkatan yang sangat besar terhadap asset yang dimiliki oleh koperasi dan peningkatan ini tidak diikuti dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding. Peningkatan terhadap asset yang dimiliki oleh koperasi pada tahun 2003 ini disebabkan adanya peningkatan terhadap semua komponen pembentuk asset pada Koperasi Guyub Rukun kecuali pada tanah dan bangunan yang nilainya tetap. Peningkatan ini juga terjadi karena adanya penambahan persediaan barang lain yang berupa uang yang berwujud BKE deposito dan adanya penambahan terhadap investasi jangka panjang yang berupa simpanan pada Jakarta yang jumlahnya cukup besar. Peningkatan asset yang sangat besar pada Koperasi Guyub Rukun ini tidak diimbangi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding, sehingga *Return On Asset* koperasi mengalami penurunan yang cukup tajam.

Pada tahun 2004 nilai *Return On Asset* pada Koperasi Guyub Rukun dapat dikatakan cukup stabil dengan adanya penurunan yang cukup kecil dari tahun sebelumnya. Tidak adanya perubahan yang cukup berarti terhadap nilai *Return On Asset* pada Koperasi Guyub Rukun di tahun 2004 menunjukkan bahwa tidak ada

perubahan besar terhadap komposisi asset dan Sisa hasil Usaha koperasi pada tahun 2004.

Adanya penurunan nilai *Return On Asset* Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 hingga tahun 2004 menunjukkan bahwa pemanfaatan asset yang dimiliki koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha kurang optimal. Untuk bisa meningkatkan nilai ROA yang dimiliki koperasi, maka pihak manajemen koperasi harus mampu meningkatkan efisiensi dalam pemakaian asset koperasi. Dengan efisiensi pemakaian asset koperasi, maka dengan asset yang tersedia akan mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang lebih besar dan sebanding dengan peningkatan jumlah asset yang dimiliki koperasi.

c. *Asset Turn Over (ATO)*

Asset Turn Over (ATO) merupakan perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Volume usaha ialah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu tertentu atau tahun buku yang bersangkutan. *Asset Turn Over* pada koperasi dapat diketahui melalui rumus berikut :

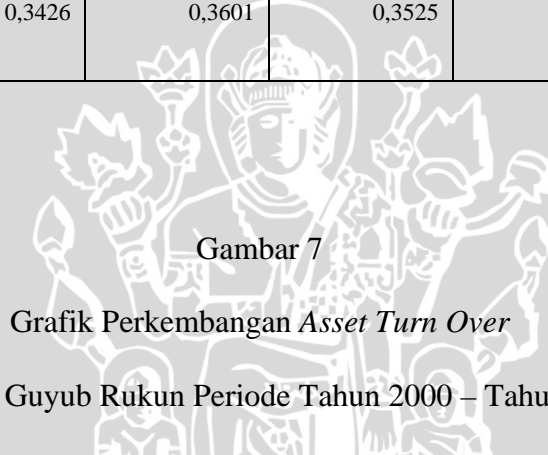
$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Pada tahun 2000 sebagai tahun dasar hingga tahun 2004, perkembangan *Asset Turn Over* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun adalah sebagai berikut :

Tabel 22
Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Asset Turn Over* (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Volume Usaha	232.877.557	262.316.430	309.690.200	397.789.004	456.535.240
Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885
<i>Asset Turn Over</i> (kali)	0,3426	0,3601	0,3525	0,2896	0,3074

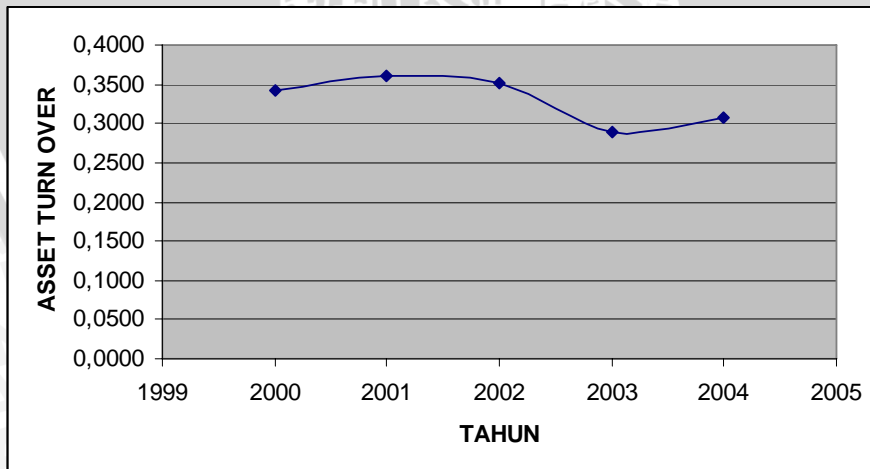
Sumber : Data Diolah



Gambar 7

Grafik Perkembangan *Asset Turn Over*

Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2000 sampai dengan 2004 tidak terjadi perubahan yang cukup tajam terhadap *Asset Turn Over* Koperasi Guyub Rukun. Pada tahun 2000 ATO Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 0,3426 kali, yang mengalami peningkatan menjadi 0,3601 kali ditahun 2001. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2001 ini disebabkan adanya peningkatan asset yang dimiliki oleh koperasi yang diiringi dengan peningkatan volume usaha yang dihasilkan oleh koperasi.

Pada tahun 2002 ATO Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 0,3525 kali. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2002 telah terjadi peningkatan jumlah asset dan volume usaha, namun terjadi penurunan terhadap nilai ATO. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun namun tidak sebanding dengan jumlah volume usaha yang mampu dihasilkan oleh koperasi ini.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan terhadap ATO menjadi 0,2896 kali. Penurunan ATO yang terjadi pada tahun 2003 ini disebabkan karena adanya peningkatan asset yang besar namun tidak diikuti dengan adanya peningkatan terhadap volume usaha yang sebanding. Peningkatan asset yang cukup besar pada tahun 2003 ini terutama disebabkan karena adanya penambahan persediaan barang dalam bentuk BKE deposito serta adanya penambahan terhadap jumlah investasi jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi. Dengan adanya penambahan pada asset yang dimiliki oleh koperasi pada tahun 2003 ini ternyata volume usaha yang dihasilkan oleh koperasi peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan asset

yang dimiliki oleh koperasi dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai ATO pada Koperasi Guyub Rukun di tahun 2003.

Pada tahun 2004 ATO Koperasi Guyub Rukun meningkat menjadi 0,3074 kali. Peningkatan ATO ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap asset yang kemudian diikuti dengan peningkatan volume usaha. Peningkatan ATO yang terjadi pada tahun 2004 ini menunjukkan semakin meningkatnya efisiensi pengelolaan asset koperasi, karena koperasi telah berhasil meningkatkan volume usahanya melalui peningkatan asset yang diperolehnya.

d. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan. Melalui perhitungan *Profitabilitas* ini dapat diketahui berapa besar Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan koperasi bila dibandingkan dengan pendapatan bruto yang diperolehnya.

Profitabilitas pada koperasi dapat diketahui melalui rumus berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Perkembangan *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun mulai tahun 2000 hingga tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 23

Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Profitabilitas* (Rp)

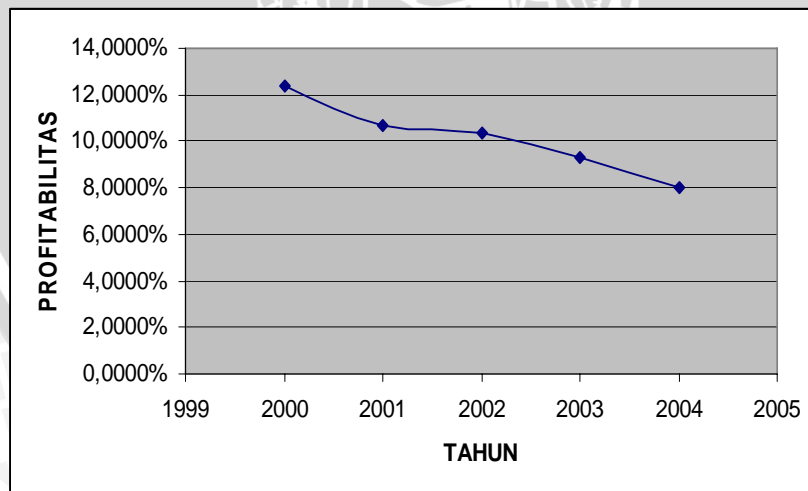
KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Pendapatan Bruto	181.959.050	209.927.205	223.860.125	295.199.429	353.311.575
<i>Profitabilitas</i> (%)	12,3453	10,7137	10,3563	9,2798	8,0085

Sumber : Data Diolah

Gambar 8

Grafik Perkembangan *Profitabilas*

Koperasi Guyub Rukun Periode 2000-2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui perkembangan *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun dari tahun ke tahun, dengan tahun 2000 sebagai tahun dasar sampai dengan tahun 2004. Melalui tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya *Profitabilitas* pada Koperasi Guyub Rukun terus mengalami penurunan.

Pada tahun 2000 *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 12,3453% dan pada tahun 2001 jumlah ini mengalami penurunan menjadi 10,7137%. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap pendapatan bruto yang dihasilkan oleh koperasi namun diikuti dengan pembebanan beban operasional yang semakin besar di tahun 2001, sehingga peningkatan Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan oleh koperasi tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan brutonya. Peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bruto yang dihasilkan oleh Koperasi Guyub Rukun inilah yang menyebabkan adanya penurunan terhadap nilai *Profitabilitas* koperasi di tahun 2001.

Pada tahun 2002 *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan lagi menjadi 10,3563%. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan jumlah pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi yang diikuti dengan peningkatan beban operasional koperasi, sehingga Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan koperasi tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan brutonya. Peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bruto yang dihasilkan oleh koperasi inilah yang menyebabkan penurunan nilai *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun di tahun 2002.

Pada tahun 2003 nilai *Profitabilitas* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 9,2798%. Seperti yang telah terjadi pada tahun sebelumnya penurunan nilai *Profitabilitas* yang terjadi di tahun 2003 ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pendapatan bruto yang cukup besar namun diikuti dengan peningkatan beban operasional koperasi yang cukup besar juga, sehingga jumlah Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan pendapatan bruto koperasi. Peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bruto yang dihasilkan oleh koperasi inilah yang menyebabkan penurunan nilai *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun di tahun 2003.

Pada tahun 2004 *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan lagi sehingga *Profitabilitas* yang mampu dicapai Koperasi Guyub Rukun hanya sebesar 8,0085%. Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan bruto yang dihasilkan oleh koperasi mengalami peningkatan yang cukup besar, namun peningkatan ini tidak diikuti dengan peningkatan yang sebanding dari jumlah Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan oleh koperasi. Sama seperti yang telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan beban operasional yang cukup besar yang mengurangi pendapatan bruto koperasi sehingga peningkatan Sisa Hasil Usaha tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bruto yang dihasilkannya.

Penurunan *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun dari tahun ke tahun selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ini dapat disimpulkan karena adanya

peningkatan pendapatan bruto yang tidak diiringi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding. Peningkatan terhadap pendapatan bruto yang tidak diikuti dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding ini terjadi karena adanya peningkatan yang cukup besar terhadap beban operasional pada koperasi, sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha tidak sebanding dengan pendapatan bruto yang diperoleh koperasi. Untuk dapat meningkatkan nilai *Profitabilitasnya* maka hendaknya koperasi lebih mampu menekan beban operasionalnya sehingga akan mampu memperbesar nilai Sisa Hasil Usaha yang dihasilkannya.

e. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *Likuiditas* pada koperasi dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Untuk mengetahui nilai *Likuiditas* pada koperasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

Perkembangan *Likuiditas* yang dimiliki Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 24

Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Likuiditas* (Rp)

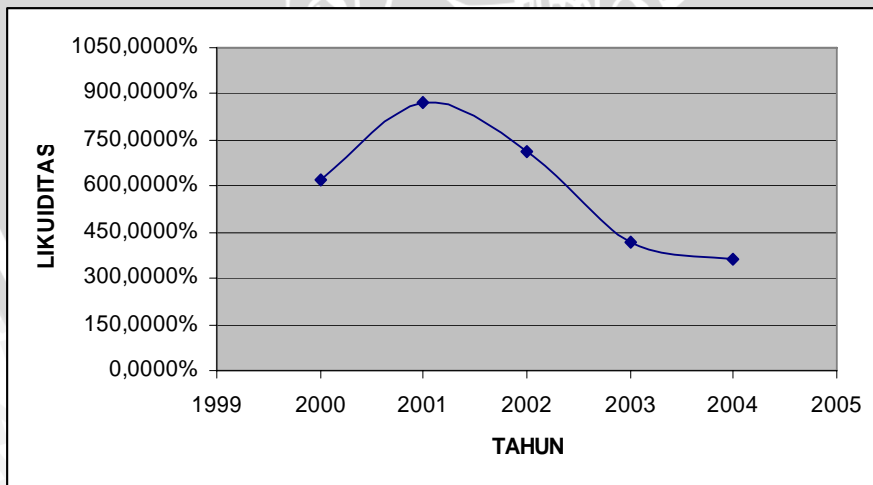
KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Aktiva Lancar	596.351.630	642.464.067	791.321.121	1.246.964.814	1.351.052.202
Passiva Lancar	95.984.816	73.544.604	110.731.546	300.804.144	374.946.982
<i>Likuiditas</i> (%)	621,2979	873,5706	714,6302	414,5438	360,3315

Sumber : Data Diolah

Gambar 9

Grafik Perkembangan *Likuiditas*

Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Menurut tabel dan grafik diatas dapat diketahui perkembangan *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun selama periode 2000 sampai dengan 2004. Pada tahun 2000 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 621,2979%, sedangkan pada tahun 2002 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun mengalami peningkatan menjadi sebesar 873,5706%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap Aktiva Lancar perusahaan namun diikuti dengan adanya penurunan terhadap Passiva Lancar yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Pada tahun 2000 Passiva Lancar yang dimiliki koperasi adalah sebesar Rp 95.984.816, sedangkan di tahun 2001 jumlah ini mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 73.544.604.

Pada tahun 2002 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun menjadi sebesar 714,6302%. Penurunan angka *Likuiditas* ini terjadi karena adanya kenaikan terhadap Aktiva Lancar koperasi yang diikuti dengan kenaikan terhadap Passiva Lancar Koperasi Guyub Rukun, namun kenaikan jumlah Aktiva Lancar yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun ini tidak sebanding dengan kenaikan jumlah Passiva Lancarnya. Kenaikan Passiva Lancar yang lebih besar bila dibandingkan dengan kenaikan Aktiva Lancarnya inilah yang menyebabkan tingkat *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2002 mengalami penurunan.

Pada tahun 2003 tingkat *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi sebesar 414,5438%. Penurunan tingkat *Likiditas* yang tajam pada tahun 2003 ini terjadi karena adanya peningkatan yang besar pada Aktiva Lancar koperasi dan yang kemudian diikuti dengan kenaikan Passiva Lancar yang juga tidak kalah besarnya, namun jumlah kenaikan Aktiva Lancar ini tidak sebanding dengan

jumlah kenaikan Passiva Lancarnya. Berdasarkan data yang berasal dari neraca Koperasi Guyub Rukun tahun 2003, kenaikan Aktiva Lancar yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap semua komponen Aktiva Lancar pada koperasi yaitu kas, piutang uang, piutang barang, persediaan barang serta pada tahun 2003 ini koperasi memiliki persediaan barang lain yang berupa BKE deposito. Peningkatan yang terjadi pada sisi Passiva Lancar koperasi juga dipengaruhi karena adanya peningkatan yang cukup tajam terhadap semua komponen penyusun Passiva Lancar koperasi. Berdasarkan data yang terdapat dalam neraca Koperasi Guyub Rukun tahun 2003, dapat dilihat bahwa pada tahun ini simpanan sukarela, simpanan nasib, dana pengurus, dana sosial dan pajak yang masih harus dibayar mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan jumlah Aktiva Lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan Passiva Lancar yang dimiliki koperasi inilah yang menyebabkan adanya penurunan *Likuiditas* pada Koperasi Guyub Rukun di tahun 2003.

Pada tahun 2004 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan lagi menjadi 360,3315%. Penurunan *Likuiditas* pada tahun 2004 ini terjadi karena adanya kenaikan terhadap Aktiva Lancar koperasi yang tidak sebanding dengan kenaikan Passiva Lancarnya. Kenaikan jumlah Passiva Lancar koperasi yang lebih besar dari kenaikan Aktiva Lancarnya ini terutama disebabkan karena adanya penambahan terhadap simpanan sukarela, beban yang masih harus dibayar dan jasa anggota yang cukup besar.

Pada dasarnya tingkat *Likuiditas* yang tinggi akan membawa dampak yang baik bagi koperasi. Semakin besar nilai *Likuiditas* maka semakin kecil asset koperasi yang dibiayai oleh utang, serta semakin baik kemampuan koperasi dalam memenuhi semua kewajiban lancarnya, namun tingkat *Likuiditas* yang terlalu besar juga tidak baik bagi perkembangan koperasi. Tingkat *Likuiditas* yang terlalu besar menunjukkan bahwa telah terjadi penumpukan terhadap Aktiva Lancar yang menganggur. Untuk mempertahankan tingkat *Likuiditas* yang seimbang, maka pihak manajemen koperasi harus lebih mampu mengatur tingkat Aktiva Lancar yang ada di dalam koperasi agar tidak terlalu banyak Aktiva Lancar yang menganggur.

f. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban yang dimiliki koperasi. Melalui perhitungan *Solvabilitas* ini, dapat diketahui seberapa besar jumlah aktiva koperasi yang dibiayai oleh hutangnya. *Solvabilitas* pada koperasi dapat dicari melalui rumus berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Perkembangan *Solvabilitas* yang dimiliki Koperasi Guyub Rukun periode tahun 2000 hingga tahun 2004 dapat diketahui melalui tabel dan grafik berikut :

Tabel 25

Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Solvabilitas* (Rp)

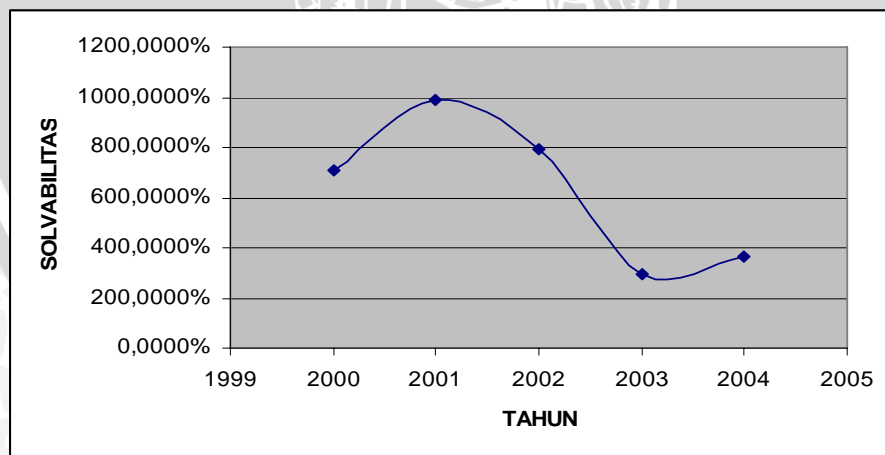
KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Total Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885
Tatal Kewajiban	95.984.816	73.544.604	110.731.546	462.388.917	410.545.560
Solvabilitas (%)	708,2729	990,6095	793,3908	297,0150	361,7048

Sumber : Data Diolah

Gambar 10

Grafik Perkembangan *Solvabilitas*

Koperasi Guyub Rukun Periode 2000-2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui perkembangan tingkat *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2000 sebagai tahun dasar, *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 708,2729%, sedangkan pada tahun 2001, jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 990,6095%. Peningkatan tingkat *Solvabilitas* koperasi ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap jumlah aktiva namun diikuti dengan penurunan terhadap jumlah total kewajiban yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun. Berdasarkan tabel Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2000 total kewajiban yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar Rp 95.984.816 dan pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi Rp 73.544.604.

Pada tahun 2002 *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 793,3908%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva yang dimiliki oleh koperasi yang diikuti dengan peningkatan yang tidak sebanding terhadap jumlah total kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2002 ini persentase peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi lebih kecil bila dibandingkan dengan persentase kenaikan kewajiban yang dimilikinya, dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap tingkat *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun di tahun ini.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan *Solvabilitas* koperasi secara tajam. Tingkat *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2003 hanyalah sebesar 297,0150%.

Penurunan yang tajam ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva koperasi yang tidak sebanding dengan peningkatan total kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2003 ini persentase kenaikan kewajiban jauh diatas persentase kenaikan aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Peningkatan jumlah total kewajiban yang besar ini terjadi karena adanya pinjaman jangka panjang yang cukup besar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tahun 2004 *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 361,7048%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap tingkat *Solvabilitas* koperasi. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah aktiva yang dimiliki oleh koperasi namun diikuti dengan penurunan jumlah kewajiban yang dimilikinya. Penurunan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2004 ini dikarenakan adanya pembayaran sebagian pinjaman jangka panjang yang akhirnya mengurangi jumlah total kewajiban yang dimiliki oleh koperasi.

Pada umumnya semakin tinggi tingkat *Solvabilitas* yang dimiliki oleh koperasi maka semakin baik bagi koperasi. Semakin tinggi tingkat *Solvabilitas* yang dimiliki oleh koperasi menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah asset koperasi yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat *Solvabilitas* yang dimiliki oleh koperasi juga menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan koperasi dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya.

g. Modal Sendiri/Equity (MS) Terhadap Hutang

Rasio modal sendiri atau *equity* (MS) terhadap hutang menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi untuk membayar semua hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Rasio Modal Sendiri/*Equity* (MS) terhadap hutang pada koperasi dapat dihitung melalui rumus di bawah ini :

$$\text{MS Terhadap Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$$

Adapun perkembangan rasio modal sendiri terhadap hutang pada Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 hingga tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 26

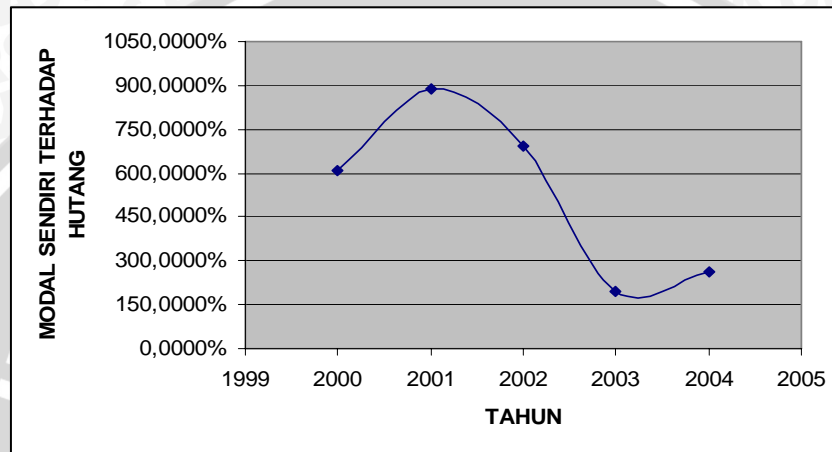
Rekapitulasi Data Yang Berkaitan Dengan Modal Sendiri Terhadap Hutang (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Modal Sendiri	583.849.579	654.995.246	767.802.358	910.975.680	1.074.417.325
Total Kewajiban	95.984.816	73.544.604	110.731.546	462.388.917	410.545.560
Modal Sendiri Terhadap Hutang (%)	608,2729	890,6095	693,3908	197,0150	261,7048

Sumber : Data Diolah

Gambar 11

Grafik Perkembangan Modal sendiri Terhadap Hutang
Koperasi Guyub Rukun Periode Tahun 2000 – Tahun 2004



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui perkembangan rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang pada periode 2000 hingga 2004. Pada tahun 2000 rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 608,2729% yang kemudian meningkat menjadi 890,6095% di tahun 2001. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap jumlah modal yang disertai dengan penurunan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2002 rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi sebesar 693,3908%. Penurunan yang terjadi ini akibat dari adanya kenaikan jumlah modal namun diiringi dengan peningkatan terhadap jumlah hutang yang cukup besar pula.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan terhadap rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang yang sangat tajam. Pada tahun 2003 ini, rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun hanya sebesar 197,0150%. Penurunan yang sangat tajam ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan jumlah kenaikan modal sendiri yang dimiliki koperasi dengan jumlah kenaikan kewajibannya. Pada tahun 2003 ini terjadi kenaikan yang sangat besar terhadap jumlah kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Peningkatan jumlah kewajiban yang sangat besar pada tahun 2003 ini disebabkan karena adanya penambahan hutang jangka panjang yang sangat besar pada koperasi.

Pada tahun 2004 rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang sebesar 261,7048%. Pada tahun 2004 ini, telah terjadi peningkatan terhadap rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal sendiri yang diiringi dengan adanya penurunan terhadap hutang karena pada tahun 2004 ini telah terjadi pembayaran sebagian hutang jangka panjang yang dimiliki koperasi.

Pada umumnya semakin tinggi tingkat rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang akan semakin baik bagi koperasi. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin besar kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya.

4. Klasifikasi Koperasi Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi Menurut SK Menteri KUKM no 129/kep/M/KUKM/XI/2002

Standar Klasifikasi Koperasi merupakan pedoman penilaian kinerja koperasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian KUKM. Melalui Standar Klasifikasi Koperasi ini dapat dilakukan penilaian dan klasifikasi terhadap tingkat kesehatan koperasi. Berikut ini disajikan tabel perhitungan nilai standar klasifikasi koperasi dalam melakukan klasifikasi terhadap koperasi pada sisi keuangan :



Tabel 27

Perhitungan Klasifikasi Koperasi

No	Aspek	Hasil Perhitungan					Perhitungan Klasifikasi														
		2000	2001	2002	2003	2004	2000			2001			2002			2003			2004		
							R	B	S	R	B	S	R	B	S	R	B	S	R	B	S
1	Rentabilitas Modal sendiri	3,8475%	3,4338%	3,0195%	3,0071%	2,6335%	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5
2	Return On Asset (ROA)	3,3042%	3,0871%	2,6389%	1,9947%	1,9054%	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5	50	3	1,5
3	Asset Turn Over (ATO)	0,3426 X	0,3601 X	0,3525 X	0,2896 X	0,3074 X	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0
4	Profitabilitas	12,3453%	10,7137%	10,3563%	9,2798%	8,0085%	75	3	2,25	75	3	2,25	75	3	2,25	50	3	1,5	50	3	1,5
5	Likuiditas	621,2979%	873,5706%	714,6302%	414,5438%	360,3315%	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0
6	Solvabilitas	708,2729%	990,6095%	793,3908%	297,0150%	361,7048%	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0
7	Modal Sendiri Terhadap Hutang	608,2729%	890,6095%	693,3908%	197,0150%	261,7048%	100	3	3	100	3	3	100	3	3	100	3	3	100	3	3
JUMLAH									8,25			8,25			8,25			7,5			7,5

Keterangan :

R : Realitas

B : Bobot

S : Skor

Sumber : Data Diolah

Poin IV memberikan penilaian yang terkait dengan otonomi dan kemandirian koperasi. Pada poin 1, penilaian yang diberikan terkait dengan *Rentabilitas* Modal Sendiri pada koperasi, yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha dengan modal sendiri. Nilai ideal bagi *Rentabilitas* koperasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan adalah diatas 21%. Pada tahun 2000 nilai *Rentabilitas* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun hanya sebesar 3,8475%, pada tahun 2001 sebesar 3,4338%, pada tahun 2002 sebesar 3,0195%, pada tahun 2003 sebesar 3,0071% dan pada tahun 2004 sebesar 2,6335%. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa selama tahun 2000 hingga tahun 2004 Koperasi Guyub Rukun belum mampu melampaui besarnya nilai *Rentabilitas* sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu diatas 21%.

Pada poin 2 penilaian yang diberikan terkait dengan besarnya *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan aset yang dimiliki oleh koperasi pada tahun yang bersangkutan. Standar ideal yang ditetapkan adalah diatas 10%. Pada tahun 2000 ROA Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,3042%, pada tahun 2001 sebesar 3,0871%, pada tahun 2002 sebesar 2,6389%, pada tahun 2003 sebesar 1,9947% dan pada tahun 2004 sebesar 1,9054%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2000 hingga tahun 2004, koperasi belum mampu melampaui standar yang telah ditetapkan. Rendahnya nilai ROA ini dikarenakan terlalu besarnya nilai aset yang dimiliki oleh koperasi, namun penggunaan aset tersebut kurang maksimal sehingga tidak diiringi dengan perkembangan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh.

Poin 3 Memberikan penilaian yang terkait dengan nilai perputaran aset yang dimiliki koperasi, yaitu perbandingan antara volume usaha dengan aset koperasi. Standar ideal yang ditetapkan untuk menilai perputaran aset yang dimiliki koperasi adalah diatas 3,5 kali. Pada tahun 2000 ATO Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 0,3426 kali, yang mengalami peningkatan menjadi 0,3601 kali ditahun 2001. Pada tahun 2002 ATO Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 0,3525 kali dan pada tahun 2003 terjadi penurunan terhadap ATO menjadi 0,2896 kali. Pada tahun 2004 ATO Koperasi Guyub Rukun meningkat menjadi 0,3074 kali. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa selama periode 2000 hingga 2004 besar ATO pada Koperasi Guyub Rukun belum mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pada poin 4 penilaian yang diberikan terkait dengan besarnya *Profitabilitas*, yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan pendapatan kotor yang diterima oleh koperasi setiap tahunnya. Standar ideal yang ditetapkan adalah diatas 15%. Pada tahun 2000 nilai *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 12,3455%, pada tahun 2001 sebesar 10,7137%, pada tahun 2002 sebesar 10,3563%, pada tahun 2003 sebesar 9,2798% dan pada tahun 2004 sebesar 8,0085%. Besarnya nilai *profitabilitas* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun terus mengalami penurunan di setiap tahunnya serta masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan terhadap kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan *profitabilitas*.

Poin 5 terkait dengan *likuiditas* yang dimiliki oleh koperasi. Standar *likuiditas* yang ideal adalah berkisar antara 175%-200% dan jika nilai rasio *likuiditas* diatas 275% diartikan tidak wajar. Berdasarkan tabel dapat kita ketahui nilai *likuiditas* koperasi dari tahun 2000 hingga tahun 2004, yaitu pada tahun 2000 sebesar 621,2979%, pada tahun 2001 sebesar 873,5706%, pada tahun 2002 sebesar 714,6302%, pada tahun 2003 sebesar 414,5438% dan pada tahun 2004 sebesar 360,3315%. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa kondisi *likuiditas* Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 hingga tahun 2004 dapat dikatakan tidak wajar, karena nilai *likuiditas* Koperasi Guyub Rukun terlalu tinggi. Hal ini juga berarti bahwa Koperasi Guyub Rukun, sebagian besar aktiva lancarnya tidak dibiayai oleh utang lancar atau koperasi ini benar-benar *likuid*.

Poin 6 terkait dengan tingkat *solvabilitas* koperasi yaitu perbandingan antara total aset dengan total utang. Standar ideal yang telah ditetapkan adalah diatas 110%, akan tetapi jika lebih dari 130% diberikan nilai tidak wajar. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui tingkat tingkat *solvabilitas* koperasi dari tahun 2000 hingga tahun 2004. Pada tahun 2000 tingkat *solvabilitas* koperasi sebesar 708,2729%, pada tahun 2001 sebesar 990,6095%, pada tahun 2002 sebesar 793,3908%, pada tahun 2003 sebesar 297,0150% dan pada tahun 2004 sebesar 361,7048%. Terlalu tingginya nilai *solvabilitas* koperasi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditapkan dapat dikatakan kurang ideal, ini juga berarti bahwa Koperasi Guyub Rukun sebaian besar kegiatannya tidak dibiayai oleh hutang aatu koperasi ini benar-benar *solvabel*.

Pada poin 7 terkait dengan kemampuan modal sendiri yang dimiliki koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam hal ini adalah utang. Standar ideal yang ditetapkan adalah 15%. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap utang pada koperasi pada tahun 2000 adalah sebesar 608,2729%, pada tahun 2001 sebesar 890,6095%, pada tahun 2002 sebesar 693,3908%, pada tahun 2003 sebesar 197,0150% dan pada tahun 2004 sebesar 261,7048%. Nilai rasio yang jauh diatas standar yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membayar utangnya dengan menggunakan modal sendiri saja.

5. Evaluasi Atas Kinerja Keuangan

a. Evaluasi Analisis Rasio Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi Secara *Time Series*

1) *Rentabilitas* Modal Sendiri

Selama lima periode akuntansi yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2004, rentabilitas modal sendiri Koperasi Guyub Rukun selalu mengalami penurunan. Dimulai dari tahun 2000 rentabilitas modal sendiri Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,8475%, yang turun menjadi 3,4338% di tahun 2001. Pada tahun 2002 *rentabilitas* modal sendiri Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 3,0195% dan pada tahun 2003 menjadi 3,0071%. Penurunan ini masih terus berlanjut hingga tahun 2004. Pada tahun 2004 *rentabilitas* modal sendiri Koperasi Guyub Rukun menjadi sebesar 2,6335%. Penurunan yang terjadi ditiap tahunnya ini

dikarenakan adanya peningkatan modal yang besar namun tidak diimbangi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding

2) *Return On Asset (ROA)*

Pada tahun 2000 sebagai tahun dasar hingga pada tahun 2004 ROA Koperasi Guyub Rukun terus menunjukkan penurunan. Pada tahun 2000 ROA Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,3042% yang ditahun 2001 turun menjadi 3,0871%. Pada tahun 2002 ROA pada Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan lagi menjadi 2,6389% yang kemudian turun menjadi 1,9947% di tahun 2003 dan menjadi 1,9054% di tahun 2004. Penurunan terhadap *Return On Asset* disetiap tahunnya ini terjadi karena adanya pemakaian asset koperasi yang kurang optimal, sehingga peningkatan jumlah asset yang dimiliki tidak diiringi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding.

3) *Asset Turn Over (ATO)*

Pada periode tahun 2000 hingga tahun 2004 tidak terjadi perubahan yang tajam terhadap *Asset Turn Over (ATO)* pada Koperasi Guyub Rukun. Pada tahun 2000 ATO Koperasi Guyub Rukun sebesar 0,3426x yang mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,3601x di tahun 2001. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan asset yang dimiliki oleh koperasi yang diiringi dengan peningkatan volume usaha.

Pada tahun 2002 ATO Koperasi Guyub Rukun menunjukkan adanya sedikit penurunan yaitu menjadi 0,3525x dan mengalami penurunan lagi menjadi 0,2896x di tahun 2003. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah asset yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah volume usaha yang sebanding. Sedangkan pada

tahun 2004 terjadi sedikit peningkatan terhadap ATO pada Koperasi Guyub Rukun yaitu menjadi 0,3074x. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh koperasi yang diiringi dengan peningkatan volume usaha yang cukup sebanding.

4) *Profitabilitas*

Selama lima periode yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2004 rasio *profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun terus menunjukkan adanya penurunan. Pada tahun 2000 *profitabilitas* koperasi sebesar 12,3453% yang menjadi 10,7137% di tahun 2001 dan turun menjadi 10,3563% di tahun 2002. Penurunan ini terus berlanjut di tahun 2003 yaitu menjadi 9,2798% dan kemudian turun lagi menjadi 8,0085% di tahun 2004. Penurunan *profitabilitas* yang terjadi pada tahun 2000 hingga tahun 2004 ini disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup besar terhadap biaya operasional koperasi, sehingga peningkatan jumlah SHU yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bruto yang dihasilkan oleh koperasi.

5) *Likuiditas*

Pada tahun 2000 *likuiditas* yang dimiliki Koperasi Guyub Rukun sebesar 621,2979% yang mengalami peningkatan menjadi 873,5706% di tahun 2001. Peningkatan terhadap *likuiditas* koperasi ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap aktiva lancar yang diiringi dengan penurunan terhadap passiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2002 terjadi penurunan terhadap *likuiditas* koperasi yaitu menjadi 714,6302%. Penurunan *likuiditas* ini terjadi karena pada tahun 2002 terjadi peningkatan aktiva lancar yang diiringi dengan adanya peningkatan

terhadap pasiva lancar yang cukup besar dan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan aktiva lancar.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan *likuiditas* pada koperasi yang cukup tajam. Pada tahun 2003 *likuiditas* Koperasi Guyub Rukun turun menjadi 414,5438% dan pada tahun 2004 *likuiditas* ini mengalami penurunan lagi menjadi 60,3315%. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan yang sangat besar terhadap pasiva lancar yang dimiliki oleh koperasi yang tidak diimbangi dengan adanya peningkatan aktiva lancar yang sebanding.

6) *Solvabilitas*

Pada tahun 2000 *solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 708,2729% yang mengalami peningkatan menjadi 990,6095% di tahun 2001. Peningkatan terhadap *solvabilitas* pada periode ini adalah karena adanya peningkatan terhadap total asset yang dimiliki koperasi, namun diiringi dengan penurunan jumlah kewajiban koperasi. Pada tahun 2002 terjadi penurunan terhadap *solvabilitas* yaitu menjadi sebesar 793,3908%. Penurunan yang terjadi pada tahun ini dikarenakan adanya peningkatan aset yang diiringi peningkatan terhadap jumlah kewajiban yang dimiliki koperasi.

Pada tahun 2003 terjadi penurunan yang sangat tajam terhadap *solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun. Pada tahun ini *solvabilitas* yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 297,0150%. Penurunan yang sangat tajam ini terjadi karena adanya peningkatan yang sangat besar terhadap kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2004 *solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami sedikit

peningkatan menjadi 361,7048%. Peningkatan yang terjadi di tahun 2004 ini disebabkan karena adanya peningkatan total asset yang diiringi adanya penurunan terhadap jumlah kewajiban yang dimiliki oleh koperasi

7) Modal Sendiri Terhadap Hutang

Rasio modal sendiri terhadap hutang yang dimiliki Koperasi Guyub Rukun pada tahun 2000 adalah sebesar 608,2729%. Jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2001 menjadi 890,6095%. Peningkatan yang terjadi ini merupakan akibat dari adanya peningkatan terhadap jumlah modal yang disertai dengan penurunan terhadap kewajiban yang dimiliki koperasi. Pada tahun 2002 hingga tahun 2003 rasio modal sendiri terhadap hutang terus mengalami penurunan yaitu sebesar 693,3908% di tahun 2002 dan sebesar 197,0150% ditahun 2003. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan yang cukup besar terhadap kewajiban yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2004 rasio modal sendiri terhadap hutang yang dimiliki oleh Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 260,7048%. Peningkatan yang terjadi pada periode ini adalah karena adanya peningkatan terhadap jumlah modal sendiri yang diiringi dengan penurunan terhadap jumlah kewajiban.

b. Evaluasi Klasifikasi Koperasi Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi

Standar Klasifikasi Koperasi menurut SK Menteri KUKM no 129/kep/M/KUKM/XI/2002 dalam melakukan penilaian tidak hanya pada sisi keuangan saja, akan tetapi sisi manajerial koperasi juga turut disertakan. Penelitian ini dikhususkan dalam bidang keuangan saja, oleh karena itu dalam analisis hanya akan dilakukan pada sisi keuangan koperasi saja. Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi

yang menyatakan rentang nilai bagi penggolongan koperasi dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Klas A, koperasi dengan peringkat sangat baik (nilai 85 sampai dengan 100)
- 2) Klas B, koperasi dengan peringkat baik (nilai 70 sampai dengan 84)
- 3) Klas C, koperasi dengan peringkat cukup baik (nilai 55 sampai dengan 69)
- 4) Klas D, koperasi dengan peringkat kurang baik (nilai kurang dari 55)

Jika dilakukan penilaian berdasarkan sisi keuangan saja, maka total skor penilaian tertinggi yang diperoleh adalah 21 dan untuk selanjutnya dalam penilaiannya akan dilakukan dalam bentuk persentase yang perhitungannya dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase skor klasifikasi koperasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi maka kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun termasuk pada klasifikasi Kurang Baik dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2000 jumlah skor penilaian klasifikasi koperasi pada Koperasi Guyub Rukun dari sisi keuangan adalah 8,25 atau 39,2857% dari total skor penilaian.
- 2) Pada tahun 2001 jumlah skor penilaian klasifikasi koperasi pada Koperasi Guyub Rukun dari sisi keuangan adalah 8,25 atau 39,2857% dari total skor penilaian.

- 3) Pada tahun 2002 jumlah skor penilaian klasifikasi koperasi pada Koperasi Guyub Rukun dari sisi keuangan adalah 8,25 atau 39,2857% dari total skor penilaian.
- 4) Pada tahun 2003 jumlah skor penilaian klasifikasi koperasi pada Koperasi Guyub Rukun dari sisi keuangan adalah 7,5 atau 35,7143% dari total skor penilaian.
- 5) Pada tahun 2004 jumlah skor penilaian klasifikasi koperasi pada Koperasi Guyub Rukun dari sisi keuangan adalah 7,5 atau 35,7143% dari total skor penilaian.

6. Catatan Atas Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi atas keuangan Koperasi Guyub Rukun melalui standar klasifikasi koperasi dari periode tahun 2000 hingga tahun 2004 menyatakan bahwa kondisi keuangan Koperasi Guyub Rukun tergolong kurang baik. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kurang efisiennya pengelolaan aktiva dalam meningkatkan pendapatan.
2. Kurang efisiennya pengelolaan modal dalam meningkatkan pendapatan.
3. Terlalu tingginya beban operasional sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah Sisa Hasil Usaha yang diterima koperasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keuangan Koperasi Guyub Rukun menurut standar klasifikasi koperasi, maka kinerja keuangan Koperasi Guyub Rukun selama periode tahun 2000 hingga tahun 2004 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Rentabilitas* modal sendiri Koperasi Guyub Rukun selama lima periode yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2004 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2000 *rentabilitas* modal sendiri Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 3,8475% yang mengalami penurunan menjadi 3,4338% di tahun 2001 dan pada tahun 2002 menjadi 3,0195%. Pada tahun 2003 angka ini terus mengalami penurunan menjadi 3,0071% dan mengalami penurunan lagi menjadi 2,6336% di tahun 2004. Penurunan terhadap *rentabilitas* modal sendiri pada Koperasi Guyub Rukun yang terjadi selama periode tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal yang sangat besar, namun tidak diiringi dengan adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha yang sebanding.
2. *Return On Asset (ROA)* Koperasi Guyub Rukun selama tahun 2000 hingga tahun 2004 terus menunjukkan adanya penurunan. Pada tahun 2000 ROA Koperasi Guyub Rukun sebesar 3,3042% yang kemudian menjadi 3,0871% ditahun 2001 dan mengalami penurunan lagi menjadi 2,6389% pada tahun 2002. Pada tahun 2003 ROA Koperasi Guyub Rukun terus menunjukkan penurunan menjadi

1,9947% dan pada tahun 2004 ROA Koperasi Guyub Rukun hanya sebesar 1,9055%. Penurunan ini terjadi akibat adanya pemanfaatan asset yang kurang optimal dalam menghasilkan SHU. Adanya peningkatan terhadap asset yang besar tidak diiringi dengan peningkatan terhadap SHU yang sebanding.

3. Selama periode tahun 2000 hingga tahun 2004 tidak terjadi perubahan yang cukup berarti terhadap *Asset Turn Over* (ATO) Koperasi Guyub Rukun. Pada tahun 2000 ATO Koperasi Guyub Rukun sebesar 0,2677 kali yang mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,2881 kali pada tahun 2001. Pada tahun 2002 ATO Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 0,2548 kali yang kemudian turun lagi menjadi 0,2149 kali pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 terjadi sedikit peningkatan terhadap ATO menjadi 0,2379 kali. Tidak adanya perubahan yang cukup berarti terhadap ATO koperasi menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan yang cukup berarti terhadap perbandingan antara jumlah asset yang dimiliki koperasi terhadap volume usahanya. Tidak adanya perubahan yang cukup berarti pada ATO koperasi, juga menunjukkan tidak adanya perubahan yang berarti terhadap kinerja manajemen koperasi untuk meningkatkan volume usahanya.
4. Selama lima periode yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2004, menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2000 *profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 12,3453% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 10,7137% pada tahun 2001. Pada tahun 2002 *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 10,35%, sedangkan pada

tahun 2003 tingkat *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 9,2798% dan pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,0088%. Penurunan yang terjadi selama periode tersebut diakibatkan karena meningkatnya biaya operasional koperasi, sehingga peningkatan SHU yang dihasilkan koperasi tidak sebanding dengan pendapatan bruto yang diperolehnya.

5. Pada tahun 2000 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 621,2979%, dan pada tahun 2001 telah terjadi peningkatan terhadap *likuiditas* Koperasi Guyub Rukun menjadi sebesar 873,5706%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar yang diiringi dengan penurunan jumlah passiva lancar yang dimiliki koperasi. Pada tahun-tahun setelahnya yaitu mulai tahun 2002 hingga tahun 2004, *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2002 *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun sebesar 741,6302% yang kemudian turun menjadi 414,5438% di tahun 2003 dan kemudian menjadi sebesar 360,3315% pada tahun 2004. Penurunan yang tajam terutama terjadi pada tahun 2003. Penurunan tingkat *Likuiditas* koperasi pada tahun 2003 ini terjadi akibat adanya peningkatan yang tajam terhadap pasiva lancar yang dimiliki oleh koperasi
6. *Solvabilitas* yang dimiliki Koperasi Guyub Rukun selama lima periode yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2004 pada umumnya dapat dikatakan baik. Pada tahun 2000 tingkat *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 708,2729% yang kemudian meningkat menjadi 990,6095% pada tahun 2001. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah total asset koperasi

yang diikuti adanya penurunan terhadap jumlah kewajiban yang dimiliki koperasi. Pada tahun 2002 *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami penurunan menjadi 793,3908% dan turun menjadi 297,0150% di tahun 2003. Penurunan yang sangat tajam yang terjadi pada tahun 2003 ini terjadi akibat adanya peningkatan terhadap kewajiban koperasi yang berasal dari hutang jangka panjang cukup besar. Pada tahun 2004 tingkat *Solvabilitas* Koperasi Guyub Rukun mengalami peningkatan menjadi 361,7048% yang disebabkan adanya peningkatan jumlah asset koperasi dan penurunan terhadap jumlah total kewajibannya yang disebabkan adanya pembayaran sebagian hutang jangka panjang.

7. Pada tahun 2000 Rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun adalah sebesar 608,2729%. Pada tahun 2001 Rasio Modal Sendiri Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun mengalami peningkatan menjadi 890,6095% yang disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri yang disertai dengan adanya penurunan terhadap total kewajiban koperasi, namun pada tahun 2002 jumlah ini mengalami penurunan menjadi 693,3908% dan pada tahun 2003 terjadi penurunan yang sangat tajam terhadap rasio ini hingga menjadi 197,0150%. Penurunan pada tahun 2003 ini terjadi karena adanya peningkatan total kewajiban yang cukup besar yang berasal dari hutang jangka panjang. Pada tahun 2004 rasio modal sendiri terhadap hutang menunjukkan adanya sedikit peningkatan menjadi 261,7048% yang disebabkan berkurangnya kewajiban koperasi serta adanya peningkatan terhadap modal sendiri yang cukup besar.

8. Berdasarkan standar klasifikasi koperasi, Koperasi Guyub Rukun tergolong koperasi yang kurang baik dari sisi keuangannya. Klasifikasi kurang baik dari sisi keuangan diberikan kepada Koperasi Guyub Rukun karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-rata masih jauh dari standar yang telah ditetapkan dalam standar klasifikasi koperasi berdasarkan Keputusan Menteri KUKM no 129/kep/M/KUKM/XI/2002. Dari total skor penilaian yang diberikan, jumlah skor penilaian pada Koperasi Guyub Rukun hanya sebesar 39,2857% dari total skor pada tahun 2000, tahun 2001 serta tahun 2002 dan mengalami penurunan menjadi 35,7143% dai total skor penilaian pada tahun 2003 dan tahun 2004.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi, hendaknya koperasi lebih mampu menekan beban operasionalnya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan laba operasi dalam membiayai beban opasional maka hendaknya perlu dipertimbangkan berbagai cara untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan bunga pinjaman sehingga laba akan meningkat.
3. Dalam menjalankan aktivitasnya selama tahun 2000 hingga tahun 2004 koperasi belum mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang sebanding, oleh karena itu hendaknya koperasi lebih mampu meningkatkan kinerjanya agar mampu mengolah modal yang dimilikinya untuk menghasilkan SHU yang sebanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., Dearden John, Bedford, Norton M. 1990. *Sistem Pengendalian Dalam Manajemen* Alih Bahasa Agus Maulana. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi II)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya : Airlangga University Press
- Bovee, Courtland L, Wood, Mariam Burk, Till, John V, Dovel, George P. 1990. *Management*. New York : McGraw Hill Inc
- CP. 1998. *Annual Report Cermin Pengelolaan Keuangan Perusahaan*. Majalah Usahawan No.01 Tahun XXVII. Jakarta
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi Offset :
- Drucker, Peter F. 1982. *Pengantar Manajemen*. Terjemahan Rochmulyati Hamzah. Jakarta : PT Pustaka Binamas Pressindo
- Ekonomi Pancasila (Ekonomi Indonesia dengan Moral Pancasila)*.
<http://www.ekonomirakyat.org>. Hariyono. Diakses 26 Agustus 2005
- Helfert, Erich A. 1996. *Tehnik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan* Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta :Erlangga
- Horngren, Charles T, dkk. 2000. *Akuntansi di Indonesia (Buku I)* Alih Bahasa Oleh Maudy Warrow. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standart Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002*. Jakarta : Salemba Empat
- Koermen. 2003. *Manajemen Koperasi Terapan (Serial Praktis Pengetahuan Dasar Koperasi)*. Prestasi Pustaka Publiser : Jakarta

Koperasi Mewujudkan Kebersamaan dan Kesejahteraan : Menjawab tantangan Global dan Regionalisme Baru. <http://www.ekonomirakyat.org>. Soetrisno, Noer. Diakses 26 Agustus 2005

Munawir. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberti

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis) Jilid I*. Jakarta : Salemba Empat

SK Menteri KUKM no 129/kep/M/KUKM/XI/2002 Tentang Penilaian Kesehatan Koperasi. <http://www.depkop.go.id>. Diakses 26 Agustus 2005

Umar, Husein. 1997. *Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. <http://www.depkop.go.id>. Diakses 26 Agustus 2005



Perhitungan *Rentabilitas* Modal Sendiri Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Data Yang Berkaitan Dengan *Rentabilitas* Modal Sendiri (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Modal Sendiri	583.849.597	654.995.246	767.802.358	910.975.680	1.074.417.325

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2000} = \frac{22.463.343}{583.849.597} \times 100\% = 3,8475\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2001} = \frac{22.491.000}{654.995.246} \times 100\% = 3,4338\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2002} = \frac{23.183.610}{767.802.358} \times 100\% = 3,0195\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2003} = \frac{27.394.006}{910.975.680} \times 100\% = 3,0071\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2004} = \frac{28.294.976}{1.074.417.325} \times 100\% = 2,6335\%$$

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100 \%$$

Data Yang Berkaitan Dengan *Return On Asset* (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885

Sumber ; Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{ROA tahun 2000} = \frac{22.463.343}{679.834.413} \times 100 \% = 3,3042 \%$$

$$\text{ROA tahun 2001} = \frac{22.491.000}{728.539.850} \times 100 \% = 3,0871 \%$$

$$\text{ROA tahun 2002} = \frac{23.183.610}{878.533.904} \times 100 \% = 2,6389 \%$$

$$\text{ROA tahun 2003} = \frac{27.394.006}{1.373.364.597} \times 100 \% = 1,9947 \%$$

$$\text{ROA tahun 2004} = \frac{28.294.976}{1.484.962.885} \times 100 \% = 1,9054 \%$$

Perhitungan *Asset Turn Over* (ATO) Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Data Yang Berkaitan Dengan *Asset Turn Over* (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Volume Usaha	232.877.557	262.316.430	309.690.200	397.789.004	456.535.240
Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{ATO tahun 2000} = \frac{232.877.557}{679.834.413} \times 1 \text{ kali} = 0,3426 \times \text{kali}$$

$$\text{ATO tahun 2001} = \frac{262.316.430}{728.539.850} \times 1 \text{ kali} = 0,3601 \times \text{kali}$$

$$\text{ATO tahun 2002} = \frac{309.690.200}{878.533.904} \times 1 \text{ kali} = 0,3525 \times \text{kali}$$

$$\text{ATO tahun 2003} = \frac{397.789.004}{1.373.364.597} \times 1 \text{ kali} = 0,2896 \times \text{kali}$$

$$\text{ATO tahun 2004} = \frac{456.535.240}{1.484.962.885} \times 1 \text{ kali} = 0,3074 \times \text{kali}$$

Perhitungan *Profitabilitas* Koperasi Guyub Rukun

$$\textit{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100 \%$$

Data Yang Berkaitan Dengan *Profitabilitas* (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
SHU	22.463.343	22.491.000	23.183.610	27.394.006	28.294.976
Pendapatan Bruto	181.959.050	209.927.205	223.860.125	295.199.429	353.311.575

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\textit{Profitabilitas} \text{ tahun } 2000 = \frac{22.463.343}{181.959.050} \times 100 \% = 12,3453 \%$$

$$\textit{Profitabilitas} \text{ tahun } 2001 = \frac{22.491.000}{209.927.205} \times 100 \% = 10,7137 \%$$

$$\textit{Profitabilitas} \text{ tahun } 2002 = \frac{23.183.610}{223.860.125} \times 100 \% = 10,3563 \%$$

$$\textit{Profitabilitas} \text{ tahun } 2003 = \frac{27.394.006}{295.199.429} \times 100 \% = 9,2798 \%$$

$$\textit{Profitabilitas} \text{ tahun } 2004 = \frac{28.294.976}{353.311.575} \times 100 \% = 8,0085 \%$$

Perhitungan *Likuiditas* Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100 \%$$

Data Yang Berkaitan Dengan *Likuiditas* (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Aktiva Lancar	596.351.630	642.464.067	791.321.121	1.246.964.814	1.351.052.202
Passiva Lancar	95.984.816	73.544.604	110.731.546	300.804.144	374.946.982

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Likuiditas tahun 2000} = \frac{596.351.630}{95.984.816} \times 100 \% = 621,2979 \%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2001} = \frac{642.464.067}{73.544.604} \times 100 \% = 873,5706 \%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2002} = \frac{791.321.121}{110.731.546} \times 100 \% = 714,6302 \%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2003} = \frac{1.246.964.814}{300.804.144} \times 100 \% = 414,5438 \%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2004} = \frac{1.351.052.202}{374.946.982} \times 100 \% = 360,3315 \%$$

Perhitungan Solvabilitas Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Data Yang Berkaitan Dengan Solvabilitas (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Total Asset	679.834.413	728.539.850	878.533.904	1.373.364.597	1.484.962.885
Total Kewajiban	95.984.816	73.544.604	110.731.546	462.388.917	410.545.560

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Solvabilitas tahun 2000} = \frac{679.834.413}{95.984.816} \times 100\% = 708,2729\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2001} = \frac{728.539.850}{73.544.604} \times 100\% = 990,6095\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2002} = \frac{878.533.904}{110.731.546} \times 100\% = 793,3908\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2003} = \frac{1.373.364.597}{462.388.917} \times 100\% = 297,0150\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2004} = \frac{1.484.962.885}{410.545.560} \times 100\% = 361,7048\%$$

Perhitungan Modal Sendiri/Equity (MS) Terhadap Hutang Koperasi Guyub Rukun

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$$

Data Yang Berkaitan Dengan Modal Sendiri Terhadap Hutang (Rp)

KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004
Modal Sendiri	583.849.579	654.995.246	767.802.358	910.975.680	1.074.417.325
Total Kewajiban	95.984.816	73.544.604	110.731.546	462.388.917	410.545.560

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Guyub Rukun

$$\text{MS Terhadap Hutang tahun 2000} = \frac{583.849.579}{95.984.816} \times 100 \% = 608,2729 \%$$

$$\text{MS Terhadap Hutang tahun 2001} = \frac{654.995.246}{73.544.604} \times 100 \% = 890,6095 \%$$

$$\text{MS Terhadap Hutang tahun 2002} = \frac{767.802.358}{110.731.546} \times 100 \% = 693,3908 \%$$

$$\text{MS Terhadap Hutang tahun 2003} = \frac{910.975.680}{462.388.917} \times 100 \% = 197,0150 \%$$

$$\text{MS Terhadap Hutang tahun 2004} = \frac{1.074.417.325}{410.545.560} \times 100 \% = 261,7048 \%$$